

**BIMBINGAN PSIKOSOSIAL DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN
SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI SENTRA
TERPADU KARTINI TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

RANGGA PRATAMA

NIM: 1801016021

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rangga Pratama

Nim : 1801016021

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial
Penyandang Disabilitas Intelektual Di Sentra Terpadu Kartini
Temanggung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil saya sendiri, yang saya kerjakan dengan jujur, bertanggung jawab dan penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, serta informasi-informasi yang dimuat hanya sebagai referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan saja.

Semarang, 08 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Rangga Pratama

NIM. 1801016021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rangga Pratama

NIM : 1801016021

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Desember 2022

Pembimbing

Dra. Marvati Kibtiyah M.Pd

NIP. 196801154994032001

PENGESAHAN
SKRIPSI
BIMBINGAN PSIKOSOSIAL DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN
SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI SENTRA TERPADU
KARTINI TEMANGGUNG

Disusun Oleh :
Rangga Pratama
1801016021

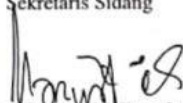
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP.19820307 200710 2 001


Sekretaris Sidang


Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd
NIP. 19680113 1994032001

Penguji I

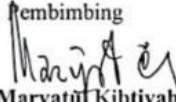

Hj. Widawat Mintarsih, M.pd.
NIP.19690901 2005 01 2 001

Penguji II


Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum
NIP. 19710729 1997032005

Mengetahui,

Pembimbing


Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd
NIP. 19680113 199403 2001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 20 Desember 2022


Prof. Dr. H. Alwas Soesna, M.Ag.
NIP. 19720419 1991121003

MOTTO

“Tidak masalah seberapa lambat kamu berjalan asalkan kamu tidak pernah berhenti”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **BIMBINGAN PSIKOSOSIAL DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI SENTRA KARTINI TEMANGGUNG**, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir terdapat campur tangan pihak lain, yang dapat berupa dukungan, maupun motivasi sehingga tersusunlah skripsi ini. Maka dari itu, penulis memberikan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua saya Bapak Pairin dan Ibu Wiji Lestari yang sudah menyayangi, mendidik, mencintai, memberi dukungan, membantu dalam hal doa maupun materi yang sangat luar biasa hingga sampai saat ini.
3. Prof. DR. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Ema Hidayanti, S. Sos.I., M. Si., selaku Ketua Jurusan beserta ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan yang telah membantu saya dalam menuntaskan kewajiban persyaratan skripsi.
6. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah M.Pd., sebagai dosen pembimbing saya yang sudah membimbing, mengarahkan selama prose penyusunan skripsi, dan juga yang memberikan ide, kritik maupun saran dalam perkembangan penyusunan skripsi ini.

7. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membekali dan berbagi ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Untuk adiksaya tercinta Sakha Aditya Al-arkhan, yang telah memberikan semangat, dan dukungannya.
9. Untuk Septiani Triana Suci, terimakasih karena telah memberikan dukungan moral dan juga senantiasa membantu dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih.
10. M Ikhsan Al Muarif, Yosa Gusnandi, M Ulil dan diri saya sendiri yang sudah memberikan semangat, bantuan tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
11. Teman DSC 2018 yang telah memberikan pengalaman baru dan juga sudah memberikan kritik maupun saran dalam penyusunan skripsi ini. Terkhusus buat Karmiliyati dan juga Putri Namira Sagita yang telah memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk dikatan sempurna, namun penulis ingin skripsi ini dapat berguna untuk pribadi dan untuk pembaca pada umumnya.

Semarang, 08 Desember 2022

Penulis

Rangga Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Bimbingan Psikososial	17
1. Pengertian Bimbingan	17
2. Pengertian Bimbingan Psikososial	20
3. Tujuan Bimbingan Psikososial.....	21
4. Metode Bimbingan Psikososial	22
5. Tahapan Bimbingan Psikososial	24
B. Keterampilan Sosial	25
1. Pengertian Keterampilan Sosial	25
2. Manfaat Keterampilan Sosial	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial	29
4. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial.....	30

C. Penyandang Disabilitas Intelektual	32
1. Pengertian Penyandang Disabilitas Intelektual	32
2. Karakteristik Disabilitas Intelektual	35
3. Klasifikasi Penyandang Disabilitas Intelektual	36
4. Perspektif Islam Penyandang Disabilitas Intelektual	39
BAB III HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Sentra Terpadu Kartini Temanggung	42
1. Sejarah Berdirinya Sentra Kartini Temanggung	42
a. Visi dan Misi	46
b. Tujuan	46
c. Keadaan Umum	46
1. Sarana dan Prasarana.....	46
2. Struktur.....	48
3. Tugas dan Fungsi	48
B. Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual	50
1. Subyek Penelitian.....	50
2. Metode Bimbingan Psikososial.....	52
3. Tahapan Bimbingan Psikososial	55
4. Materi Bimbingan Psikososial	56
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Psikososial Penyandang Disabilitas Intelektual	59
BAB IV ANALISIS DATA	64
A. Analisis Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual	64
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Psikososial Penyandang Disabilitas Intelektual	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fasilitas yang ada di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.....	46
Tabel 3.2 Data Narasumber.....	50
Tabel 3.3 Data Perubahan Penerima Manfaat Sebelum Mendapatkan Bimbingan Psikososial untuk Membantu Keterampilan Keterampilan sosial.....	59
Tabel 3.3 Data Perubahan Penerima Manfaat Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bimbingan Psikososial untuk Membantu Keterampilan Keterampilan sosial	77

ABSTRAK

Rangga Pratama 1801016021 Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung

Keadaan Negara Indonesia telah membawa banyak masalah bagi masyarakat Indonesia, salah satunya adalah masalah sosial, dan salah satunya masalah sosial di Indonesia adalah penyandang disabilitas. Masih banyak penyandang disabilitas yang tidak mendapatkan bantuan kesejahteraan sosial yang semestinya. Padahal seharusnya penyandang disabilitas dapat menikmati hak maupun kewajiban yang sama dengan manusia normal lainnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan. Sumber data primer penelitian ini adalah pembimbing, pengurus, dan juga penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Untuk sumber data sekunder menggunakan penelitian terdahulu, jurnal, maupun buku yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan Bimbingan Psikososial di Sentra Terpadu Kartini Temanggung menggunakan tiga bentuk terapi yaitu terapi perilaku, terapi emosi dan terapi kognitif. Sebelum diberikan bimbingan psikososial pada penyandang disabilitas intelektual mengalami keadaan seperti sulitnya berinteraksi dengan lingkungannya, mudah tersinggung, pendiam, dan pemalu. Sedangkan setelah diberikan bimbingan psikososial pada anak penyandang disabilitas intelektual mereka dapat mengeksplor diri dengan kompetensi yang di miliki, dapat berinteraksi dengan orang lain, meningkatnya keterampilan dalam berkomunikasi, dan juga mampu menerima kritik maupun saran dari orang-orang yang ada disekitarnya. 2) faktor pendukung yang meliputi keluarga, pekerja sosial, pengampu, serta sistem pelajaran yang diterapkan yaitu sistem ajar, latihan, dan ulang. Untuk faktor penghambatnya adalah, waktu yang cukup singkat, keterbatasan daya ingat dan kurangnya dukungan keluarga.

Kata Kunci: Bimbingan Psikososial, Keterampilan Sosial, Disabilitas Intelektual

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keadaan Negara Indonesia telah membawa banyak masalah bagi masyarakat Indonesia, salah satunya adalah masalah sosial, dan salah satunya masalah sosial di Indonesia adalah penyandang disabilitas. Masih banyak penyandang disabilitas yang tidak mendapatkan bantuan kesejahteraan sosial yang semestinya. Padahal seharusnya penyandang disabilitas dapat menikmati hak maupun kewajiban yang sama dengan manusia normal lainnya, dan juga memiliki penerimaan secara khusus dan benar agar terlindung dari tindakan yang menyimpang terkhusus adalah pelanggaran hak asasi manusia¹.

Penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik karena adanya suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan sehingga kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi dengan maksimal.²

Penyandang disabilitas akan memperoleh pembatasan gangguan yang dapat berpengaruh pada kegiatan secara fisik maupun sosial, keyakinan, status, dan proses permasyarakatan dengan manusia maupun dengan lingkungannya. Sehingga wewenang mereka untuk berkegiatan secara menyeluruh dalam kehidupan dapat berkurang. Penyandang disabilitas akan berdampak pada permasalahan sosial, yaitu, fungsi sosial dari mereka tidak mudah untuk dilakukan secara wajar. Hal tersebut membuat masyarakat melihat penyandang disabilitas menjadi orang yang tidak produktif, yang tidak sanggup untuk melaksanakan tugas maupun

¹<https://www.kemsos.go.id/mensos-serukan-pemenuhan-hal-bagi-penyandang-disabilitas>, diakses pada tanggal 10 juni 2021 pukul 22.55

²Ema, Hidayanti “Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)”, dalam *Jurnal Dimas*, Vol. 13, No. 2, 2013.

tanggung jawabnya karena memiliki kekurangan fisik sehingga akan menimbulkan deskriminasi bagi penyandang disabilitas.³

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menerima, menilai, mengolah, serta mengontrol emosi dengan baik dalam dirinya maupun orang lain. Kecerdasan emosional menghubungkan aspek-aspek penting dari hubungan personal dan intra personal, adaptabilitas, suasana hati, dan keterampilan manajemen stress yang memiliki efek mendalam dalam prestasi penyandang disabilitas. Kecerdasan emosional juga memiliki fungsi untuk mendukung karir termasuk dalam memprediksi adaptabilitas karir.⁴

Deskriminasi dan ketidaksetaraan yang dialami penyandang disabilitas terwujud dalam berbagai hal, terutama dalam peluang kerja. Pengusaha percaya bahwa penyandang disabilitas sulit untuk menjadi produktif dibandingkan dengan pekerja non-disabilitas lainnya. Jadi bagi perusahaan yang menciptakan lapangan kerja dengan menyediakan lapangan kerja bagi penyandang disabilitas akan mengalami kebangkrutan⁵.

Disabilitas intelektual adalah disabilitas yang memiliki ciri adanya keterbatasan yang berarti dalam fungsi intelektual (kemampuan secara mental seperti penalaran, berbusana, makan, berkomunikasi, mengatasi masalah) serta perilaku adaptif seperti banyak aspek social dan praktis. Menurut International Statistical Classification of Diseases and related Health Problem, disabilitas intelektual merupakan kondisi perkembangan mental yang tidak berkembang ataupun tidak terpenuhi yang ditandai dengan adanya keterbatasan (cacat, kemampuan) pada fase

³Ahmad Muzaki, *Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*, jurnal Pendidikan Non Formal, Fip Unesa. Hal 2

⁴Andreas dan Erni, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di SDN Bangun Harjo*. Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3 No. 1 halaman: 31-40, Januari, 2021, h.11

⁵*Ibid*, hal 2

perkembangan. Sehingga semua tingkat kecerdasan terpengaruh yaitu keterampilan psikologis, bahasa, dan social. Disabilitas intelektual bisa terjadi karena ada atau tidaknya gangguan mental ataupun fisik lainnya.

Masalah penyandang disabilitas intelektual dalam masalah reproduksi yaitu adanya rasa cemas, pelecehan maupun kekerasan secara seksual, kehamilan pada remaja, serta penyakit seksual yang lainnya.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Alifariqi (2018) berpendapat bahwa hal yang berhubungan dengan rasa cemas anak dalam menghadapi pubertas adalah penerimaan diri, support orangtua, teman sebaya, serta pengetahuan anak yang kurang mengenai pubertas.

Psikososial berasal dari kata psyche dan social. Kata psyche yang focus pada bidang psikologis seseorang (pikiran, perasaan maupun perilaku), sedangkan social berfokus pada hubungan luar individu dengan orang yang ada disekitar. Istilah psikologi sosial diperkenalkan oleh Erik Erikson, seorang psikolog yang mempelajari tahapan perkembangan emosi manusia. Dengan penjelasan bahwa psikososial berkaitan dengan perkembangan manusia yang bermakna bahwa tahapan kehidupan individu dari lahir hingga mati dibentuk oleh pengaruh social hasil interaksi dengan organisme secara fisik dan psikologis. Menurut Erikson perkembangan psikososial juga dapat didefinisikan sebagai hubungan yang dapat diartikan dengan perubahan-perubahan perasaan atau emosial pribadi seseorang akan perubahan yang terjadi pada individu dengan orang sekitar⁷.

Erikson juga merupakan penulis utama tentang psikologi ego, mengonsepsikan identitas ego sebagai suatu poralitas dari “apa seseorang itu menurut perasaan dirinya sendiri” dan “apa seseorang itu menurut

⁶Komarudin, (2015). Mengungkap landasan Filosofis Bimbingan Konseling Islam. *Internasional Journal Ihya' Ulumul Aldin*. Vol.17 No. 2 hlm. 211

⁷Reynald Dylan Imanuel, Jurnal Psikoborneo, Dampak Psikososial Pada Individu Yang Mengalami Pelecehan Seksual Dimasa Kanak-kanak, Vol. 4 No.2 Hal. 315.

anggapan oranglain”. Identitas ego yang dimiliki seseorang juga berpengaruh pada masa lampunya yang bermakna bagi masa yang akan datang sehingga terdapat kesinambungan antara perkembangan yang direfleksikan oleh fase pertumbuhan yang berkaitan dengan tahap sebelumnya, dan integritas ego pada saat dewasa yang melawan keputusan pada fase masa kematangan akhir.

Keterampilan sosial atau social skills adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi secara verbal maupun non verbal dalam berpola pikir. Menurut Riggio (1986) keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara verbal ataupun non verbal seperti ekspresivitas, sensitivitas, dan control. Ekspresivitas berfokus pada keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Sensitivitas berfokus pada keterampilan menerima dan mengartikan pesan yang diutarakan oleh orang lain. Control berfokus pada keterampilan dalam mengatur dan memproses kemampuan dalam berkomunikasi.

Keterampilan sosial membuat seseorang dapat berkomunikasi dengan sukses. Keterampilan sosial menurut Thompson adalah keterampilan dalam mengatur pikiran maupun perasaan yang diwujudkan berdasarkan suatu tindakan atau perilaku yang tidak menyimpang. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kesanggupan seseorang untuk berinteraksi secara verbal ataupun non verbal melalui ekspresivitas, sensitivitas dan control pola pikir sehingga dapat diterima oleh lingkungan sekitar dalam proses berinteraksi.

Merujuk pada permasalahan atau fenomena di atas peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Di Sentra Terpadu Temanggung. Oleh karena itu rumusan judul yang diangkat adalah **“BIMBINGAN PSIKOSOSIAL DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI SENTRA TERPADU**

TEMANGGUNG".Penelitian ini diharapkan dapat menemukan gambaran mengenai pemecahan masalah yang di hadapi Disabilitas intelektual mengenai keterampilan sosial menggunakan metode Psikososial di Sentra Terpadu Temanggung.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan psikososial dalam membentuk keterampilan sosial di Sentra Terpadu Kartini Temanggung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat proses bimbingan psikososial dalam membentuk keterampilan sosial di Sentra Terpadu Kartini Temanggung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan psikososial dalam membentuk keterampilan sosial di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat saat melakukan proses bimbingan psikososial dalam membentuk keterampilan sosial.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di jurusan

Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya yang berkaitan dengan bimbingan psikososial dalam membentuk keterampilan sosial bagi penyandang disabilitas intelektual. Dan juga dapat menjadi tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat kepada berbagai pihak, Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan bahan wacana baru dalam meningkatkan kualitas layanan dalam memberikan bimbingan psikososial dalam membantu membentuk keterampilan sosial di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendukung suatu penelitian dengan menjelaskan beberapa hasil penelitian sebelumnya agar dapat dilihat bahwa tidak adanya bentuk plagiasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. *“Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi”* oleh Rina Diahwati, Hariyono, Fattah Hanurawan, Pendidikan dasar pasca sarjana-Universitas Negeri Malang. Vol. 1 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2016 Hal. 1612-1620. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengorganisasikan data, mereduksi data, dan menyajikan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah keterampilan sosial pada siswa yang berkebutuhan khusus berbeda-beda. Siswa autisme cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah, siswa ADHD cenderung memiliki beberapa aspek keterampilan sosial yang rendah. Siswa tunagrahita cenderung memiliki keterampilan sosial sedang.

2. Jurnal Psikologi dengan judul *Pengaruh Behavioral Social Skill Training Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan*, oleh Syarifah dan Iwan Vol 9 No 1, Maret 2020 Hlm 74-81 Program Studi Megister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan metode kuantatif dengan jenis penelitian single subjek eksperimental desain.Partisipan penelitian ini merupakan anak perempuan umur 9 tahun yang didiagnosis disabilitas intelektual.Berdasarkan hasil analisa secara deskriptig dapat disimpulkan bahwa penerapan Behavioral Social Skill Training dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak disabilitas intelektual ringan.
3. Jurnal Pendidikan Anak, *Program Pembelajaran Individual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang*, oleh Dita dan Budi vol 6 No 1 Juni 2020 Program Studi Magister Psikologi Profesi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen kuasi, subyek penelitian ini adalah siswa SLB tipe C yang berada di Yogyakarta.Program Pembelajaran Individual (PPI) dengan menggunakan metode chaining baik yang forward maupun backward, dan total task presentation efektif untuk diterapkan pada anak dengan disabilitas intelektual sedang dalam hal belajar mengancingkan baju.Pemberian reinforcement efektif adalah pemberian pujian dan token economy berupa pemberian susu. Hal ini meningkatkan semangat dan daya juang siswa untuk terus mencoba belajar mangancingkan baju dengan memberikan pujian serta tepuk tangan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri pada anak.
- 4.Studi Kasus dan Intervensi Psikologi, *Teknik modelling simbolik dan reinforcement positif untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak Intellectual Disability*, Oleh Karisma Dewi Puspasari, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia Volume 6(2) 46-53, Juli

2018. Intervensi dengan menggunakan teknik modeling dan reinforcement positive pada subjek dengan intellectual disability dapat meningkatkan keterampilan sosial pada subjek. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum intervensi dan sesudah intervensi terdapat perubahan. Bahwa subjek setelah intervensi dapat berbicara dengan hati-hati sehingga terdengar lebih jelas. Subjek juga mulai dapat berinteraksi dengan teman-temannya dengan menyapa dan berbicara terlebih dahulu. Subjek juga dapat berbicara dengan nada bicara yang lebih baik dan lebih sesuai.

5. Jurnal pengabdian masyarakat dengan judul pelatihan keterampilan pengembangan kompetensi psikososial pada remaja di SMP Negeri 6 kota Gorontalo, oleh Endah Yulianingsih, Sri Sujawaty, dan Puspita Sukmawaty Rasid. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan ini memberikan kemampuan pengembangan kompetensi psikososial remaja yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan remaja menolak pengaruh negative yang ditunjukkan dalam hasil penilaian kuisioner praktik dan role play.

F. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan lingkungan alam yang bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk mempelajari keadaan saat ini dari sekelompok orang, objek, seperangkat, keadaan, ide, atau peristiwa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan gambaran

yang sistematis, factual dan akurat tentang suatu fakta maupun fenomena yang diteliti.

2.Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, untuk mendapatkan data maupun informasi peneliti memperolehnya dari sumber data.⁸ Sumber data yang menjadi objek penelitian adalah komunitas penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung . Adapun jenis data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung oleh informan untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan.Khusus belum tersedia karena harus dicari terlebih dahulu sesuai dengan riset yang dilakukan sebab belum pernah ada riset sejenis atau riset sejenis sudah kadaluarsa.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data secara langsung ditempat mengenai profil Sentra Terpadu Kartini Temanggung, bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan pada anak Disabilitas Intelektual yang ada di panti tersebut, pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer diSentra Terpadu Kartini Temanggung yaitu pengurus, orang tua atau wali dan penyandang disabilas intelektual itu sendiri.

b. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dikarenakan data sudah ada atau sudah terkumpul oleh pihak lain bukan dari pihak peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak

⁸Suharsimi Arikunto,2013,*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Hlm.172

⁹Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis (Edisi Pert)*. Yogyakarta: Graha Ilmu

langsung memberikan data kepada narasumber. Biasanya data sekunder berbentuk struktur organisasi arsip, dokumen, laporan – laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder akan diperoleh melalui situs internet, jurnal, buku, ataupun hasil penelitian sebelumnya yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

3. Definisi konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah batas perubahan masalah yang akan digunakan sebagai pedoman penerapannya di lapangan. Untuk memahami banyak teori penelitian ini dan memfasilitasi interpretasi, definisi konseptual dari subjek yang akan dipelajari dan didefinisikan.

a. Psikososial

Psikososial adalah keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal termasuk ekspresif, kepekaan, dan control. Ekspresivitas mengarah pada kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sensivitas yang berarti kemampuan untuk menerima dan menafsirkan pesan yang disampaikan orang lain.

b. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi secara verbal ataupun non verbal yang terbentuk dari ekspresivitas, sensitivitas, dan control pola pikir yang dapat dikomunikasikan terhadap orang lain dengan sebaik mungkin.

c. Penyandang Disabilitas Intelektual

Penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan secara fisik, intelektual, mental, serta sensorik dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat mengalami hambatan ataupun kesulitan untuk melakukan aktivitas secara penuh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif, fenomena yang akan diteliti dapat dengan mudah dipahami jika interaksi dengan objek dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan dan juga untuk melengkapi informasi yang diperlukan untuk dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses dimana peneliti melakukan percakapan dengan subjek penelitian tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dengan wawancara dengan subyek atau narasumber.

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui percakapan langsung atau tatap muka untuk tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan responden yang menjawab pertanyaan. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur kepada pengurus di diSentra Terpadu Kartini Temanggung, pembimbing psikososial, dan orang tua anak yang sudah lulus dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung tentang subyek penelitian. Metode observasi mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk meliputi semua peristiwa yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan dan emosi untuk mendapatkan hasil data yang detail terkait dengan penelitian.

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap objek kajian. Proses penelitian melalui observasi lapangan diperlukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan, lokasi yang ada,

sarana prasarana serta proses penerapan keterampilan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi tempat objek atau orang yang diteliti, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatannya.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui rekaman peristiwa yang terjadi atau dalam bentuk gambar, tulisan atau beberapa karya monumental. Adanya dokumen dalam penelitian mendukung hasil pengumpulan data observasi dan wawancara agar penelitian lebih kredibel.¹⁰

Metode dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh data catatan dan lampiran pelaksanaan bimbingan keterampilan dan wirausaha pada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung guna melengkapi data yang telah diperoleh dapat berupa foto, atau rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, dapat divalidasi ketika tidak ada perbedaan subjek dan apa yang peneliti laporkan. Tujuannya untuk mengecek langsung antara laporan dan kejadian di lapangan agar tidak ada kejanggalan dan bisa disebut valid. Dalam menguji kevalidan data biasanya menggunakan teknik triangulasi data yaitu dari sumber, teknik, dan waktu yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik validitas yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara meneliti data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data

¹⁰Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif (ketujuh). Bandung: Alfabeta, CV.

tentang pembimbing psikososial, maka data tentang pengurus, pembimbing dan orangtua dikumpulkan dan diuji.¹¹

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas informasi dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut memberikan data yang berbeda, sebaiknya peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lain.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu menuju data dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, jika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di pagi hari maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih valid karena narasumber masih bersemangat dan segar serta tidak memiliki banyak masalah, sehingga datanya valid dan dapat dipercaya. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara memverifikasi melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengambil dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam unit dan membaginya kedalam pola dan memilih mana yang penting dan mana yang tidak. Analisis data terdiri dari tiga rangkaian kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

¹¹Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif (ketujuh). Bandung: Alfabeta, CV.

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dengan membuang data yang tidak diperlukan, membuang data yang bertentangan dengan kebutuhan peneliti. Materi yang menurut peneliti dianggap valid ditinjau dari informasi/ jawaban yang diperlukan untuk pengelompokan setiap item.

b. Penyajian Data

Alur penting lainnya dari kegiatan menganalisis adalah penyajian informasi, sebuah representasi sebagai seperangkat informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang harus diambil. Setelah materi direduksi untuk memenuhi kebutuhan tanggapan, Materi dipaparkan dalam bentuk kalimat deskriptif dengan sesuai rumusan masalah serta tujuan penelitiannya.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penarikan kesimpulan dalam bentuk deskripsi maupun gambaran suatu fenomena menjadi lebih jelas dan dapat berbentuk hipotesis ataupun teori.¹²

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penulis dalam menyusun proposal skripsi ini, maka penulis membagi menjadi lima bab, yang masing-masing dari bab tersebut memiliki sub bab pembahasan. Adapun penulisan skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan dan pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, dan halaman daftar isi.

¹²*Ibid*, hal.19

b. Bagian Utama

Adapun bagian utama skripsi terdiri dari lima bab sebagaimana berikut: Bab I merupakan bagian pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan dan sistematika dalam penyusunan skripsi. Yang bertujuan agar pembaca dapat mudah dalam memahami bagaimana penelitian ini dapat berhubungan dengan informasi dari setiap bagian-bagian yang lain.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini bersangkutan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab II ini terdapat pengertian bimbingan, pengertian psikososial, pengertian imbingan psikososial, pengertian keterampilan sosial, manfaat keterampilan sosial, faktor faktor keterampilan sosial. Dan sub bab yang kedua atau yang terakhir yaitu berisi tentang penyandang disabilitas. Tujuannya adalah untuk pengembangan pengetahuan baru dalam penulisan dan membantu peneliti memahami isi.

Bab III berisi tentang gambaran diSentra Terpadu Kartini Temanggung dan layanan bimbingan psikososial dan keterampilan psikososial bagi penyandang disabilitas intelektual diSentra Terpadu Kartini Temanggung. Yang meliputi : sub bab pertama terdiri dari deskripsi Sentra Terpadu Kartini Temanggung, visi misi, program kerja, Kerjasama. dan sub bab kedua meliputi kegiatan bimbingan psikososial dan keterampilan psikososial yang dilaksanakan diSentra Terpadu Kartini Temanggung. (kegiatan bimbingan psikososial, keterampilan psikososial, pencapaian, hambatan dan tantangan, serta harapan). Yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV berisi tentang analisis pelaksanaan bimbingan psikososial dan keterampilan sosial pada penyandang disabilitas diSentra Terpadu Kartini Temanggung, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang

terjadi selama proses pelaksanaan bimbingan dan kondisi para penyandang disabilitas di tempat. Tujuannya untuk menjelaskan data dengan lebih detail dan dapat menemukan makna dari data-data yang diperoleh.

Bab V memuat adanya kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diberikan oleh peneliti bagi pembaca, penutup.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti, serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Psikososial

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Akan tetapi banyak pendapat yang berbeda – beda menurut para ahli mengenai bimbingan secara terminologi. Arti kata dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa bimbingan merupakan petunjuk, penjelasan untuk berbuat sesuatu, juga berarti mengutamakan, mengajak orang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.¹³ Shelter menyatakan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁴ Berikut menurut beberapa ahli :¹⁵

- a. Arthur J. Jones sebagaimana dikutip oleh Hellen, “*bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan-pemecahan problem*”.
- b. Bimo Walgito berpendapat “*bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya*”.

¹³Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho, A. (2020) Professionalism of Islamic spiritual guide. *Journal of Advance Guidance and Counseling*, 1(2),101.

¹⁴Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic Counseling construction in da'wa science structure. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 11-38.

¹⁵Nisa Afiatin, *Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling*. *Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pen*

- c. DR. Rahman Natawijaya menyatakan “*bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian dapat mengenyam kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sebagai mahluk sosial*”.
- d. Al- Halik juga mengatakan “*peoses pemberian pendampingan secara professional yang ditandai dengan proses yang berkesinambungan dengan langkah langkah yang sistematis kepada individu atau sekelompok oran*”.¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan ialah suatu bantuan yang di berikan oleh seseorang ahli yang di berikan kepada individu atau kelompok untuk membantu memecahkan suatu masalah atau memberikan suatu opsi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Bimbingan juga memiliki tujuan. Salah satu tujuan bimbingan adalah membantu seseorang untuk menemukan sumber sumber permasalahanya dan memberikan solusinya agar dirinya bisa hidup lebih efektif.¹⁷

¹⁶Al-Halik, A Counseling service for developing the qona’ah attitude of millennial generation in attaining happiness. *Journal of Advance Gaudance and Counseling*, Vol. 1 No. 2 (2020). Hlm.86

¹⁷Komarudin, (2015). Mengungkap landasan Filosofis Bimbingan Konseling Islam. *Internasional Journal Ihya’ Ulumul Aldin*. Vol.17 No. 2 hlm. 211

Pemberian bimbingan tentunya memiliki arah dan tujuan tertentu. Tujuan bimbingan menurut Nurihsan yaitu¹⁸ :

- a. Agar seseorang mampu menyelesaikan kegiatan dalam menyelesaikan proses belajarnya untuk pengembangan karir dan kehidupan pada masa depan.
- b. Dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal
- c. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
- d. Mengatasi setiap hambatan dan problem baik dalam lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja.

Ada beberapa tahapan pelaksanaan bimbingan yaitu :

- a. Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa. Ini adalah langkah awal dan sangat penting dilakukan dan tidak boleh di tinggalkan bagiseorang guru pembimbing yang akan melaksanakan bimbingan.
- b. Melakukan diagnosis. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari yang pertama tadi setelah mengidentifikasi seorang pembimbing baru mulai melakukan diagnosis masalah apa yang sedang dialami oleh siswa.
- c. Menetapkan prognosis. Dalam proses melaksanakan layanan bimbingan prognosis adalah perencanaan tindakan dalam memberikan bantuan kepada siswa setelah dilakukan tahapan diagnosis terhadap permasalahan.
- d. Pelaksanaan Bimbingan. Merupakan langkah penting dalam proses layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa. Di tahap ini pembimbing memeberikan metode dan saran yang akan diberikan berikan kepada siswa guna membantu dan menyukseskan bimbingan yang akan dilakukan.

- e. Evaluasi dan tindak lanjut. Ini tahap terakhir setelah serangkaian proses atau tahapan di atas untuk yang terakhir akan dilakukan evaluasi dan tindakan lanjutan, untuk mengetahui bimbingan yang dilakukan itu berhasil atau tidak.

2. Pengertian Bimbingan Psikososial

Erikson lebih berfokus pada pengaruh lingkungan sosial pada perkembangan kepribadian manusia sehingga teori perkembangannya disebut perkembangan sosial.¹⁹ Menurut Erikson, dinamika kepribadian manusia diwujudkan dengan hasil interaksi antara kebutuhan dasar biologis dan pengungkapannya sebagai tindakan-tindakan sosial.²⁰

Menurut Alport, psikososial adalah suatu disiplin ilmu yang mencoba memahami dan menjelaskan bagaimana pemikiran, perasaan dan perilaku individu dipengaruhi oleh keberadaan orang lain, baik nyata maupun imajinasi karena tuntutan peran sosial.²¹ Psikososial adalah istilah yang digunakan menggambarkan hubungan antara kondisi sosial dengan kesehatan mental atau emosionalnya atau melibatkan aspek psikologis dan sosial indikator seseorang yang stabil mentalnya atau emosinya terlihat dari kondisi psikososial yang baik atau sehat. Konsep awal kepribadian ialah perilaku untuk menunjukkan tentang lingkungannya dan pesan tentang diri sendiri yang ingin ditangkap oleh orang lain.²²

Menurut Yeni (2011) psikososial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang yang berada disekitarnya. Sedangkan menurut Chaplin (2011) psikososial sendiri bermakna dengan suatu keadaan yang terjadi pada individu yang

¹⁹Emiliza Tiara, Konsep Psikososial Menurut Teori H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. Skripsi Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019, H.26.

²⁰Ibid, h.33

²¹Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial Integritas Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik, (Jakarta: Raja Persada Grafindo, 2013), Hal. 4-5.

²²Mintarsih, W. (2015). *Konseling Lintas Budaya*. CV. Karya Abadi Jaya.

mencakup dengan aspek psikis dan sosial. Menurut Tentama, dampak yang dirasakan individu setelah mendapatkan dukungan sosialnya adalah prasaan dicintai, prasaan diperhatikan dan prasaan diakui oleh orang-orang di lingkungannya.²³

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa psikososial adalah ilmu yang mempelajari pikiran, perasaan seseorang karena lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut penulis sendiri, bimbingan psikososial merupakan kegiatan membantu individu dari seorang yang ahli dalam mengubah atau mengatasi kesulitan berkembangnya diri yang berkaitan dengan pikiran, perasaan karena lingkungan sosialnya.

3. Tujuan Bimbingan Psikososial

Dalam (Rosdi 2018, 93) terapi psikososial memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut::

- a. Membuat system kegiatan harian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola diri pribadi maupun sosial untuk menghilangkan sikap buruk, dan menerapkan kebiasaan yang baik.. Apalagi anak disabilitas intelektual sangat sulit untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sulit juga untuk menemukan potensi yang ada di dalam dirinya sendiri maka dari itu tujuan bimbingan psikososial disini ialah untuk membantu individu menemukan potensi yang ada di dalam dirinya dan juga membantu individu untuk membedakan hal baik dan buruk dalam pribadinya dan kehidupan bermasyarakat.
- b. Untuk menciptakan pribadi seseorang ketika beranjak menjadi manusia yang memiliki kapitalitas individu, mengerti dan menjalankan fungsi sosial, dan memiliki tanggung jawab sosial, dan juga kapabilitas sosial. Karena anak disabilitas tidak selamanya di sentra terpadu kartini temanggung dan juga pada akhirnya akan lulus

²³Habibah, Umi & Ade Sucipto.(2020). Building Peer Support as a Mental Disorder Solution for the Blind.*Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1, (1), 72-72

dan juga akan bermasyarakat maka dari itu anak disini juga di bekali dengan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang sekitarnya, karena anak disabilitas intelektual tergolong sulit untuk melakukan interaksi sosial dengan masyarakat. Makanyadisini di ajarkan dan di damping untuk melakukan kegiatan interaksi sosial walaupun dalam lingkup kecil terlebih dahulu.

4. Metode Bimbingan Psikososial

Metode bimbingan psikososial dapat dibagi menjadi dua untuk membantu seseorang individu memecahkan masalahnya, seorang pembimbing dapat melakukan metode konseling secara individu maupun maupun kelompok. Kuduanya bisa dilakukan mengingat bahwa dalam mencapai pemecahan masalah individu yang di bimbing ada beberapa hal yang memang dibutuhkan yaitu bimbingan individu dan juga bimbingan kelompok, dilihat dari khusus yang di tangannya.

a. Bimbingan Individu

Pengertian bimbingan individu mempunyai makna proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada seseorang baik anak anak, remaja, maupun dewasa, secara terus menerus, hal ini bertujuan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya, serta dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya.²⁴

b. Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan kelompok ialah suatu layanan yang diberikan seorang pembimbing yang diberikan kepada siswa secara bersama sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar,

²⁴Siti Nurjanah, *Konseling Psikososial Bagi Pelaku Pencurian (Anak Berhadapan dengan Hukum usia 12-18 Tahun)*, di (UPTP) Insan Berguna Dinas Sosial Provinsi Lampung. Hlm. 28-29.

kuat dan mandiri.²⁵ Bimbingan kelompok ini juga bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

Selain dua metode di atas untuk membantu keberhasilan bimbingan psikososial ada juga metode terapi yang digunakannya untuk mendukung keberhasilan bimbingan psikososial, berikut beberapa metode terapi yang digunakan :

a. Terapi Kognitif

Terapi kognitif merupakan ilmu yang menggabungkan penerapan teknik kognitif dan perilaku dalam membantu seseorang membentuk suasana dan perilakunya dengan cara mengganti penguasaan diri yang merusak diri, Terapi ini bertujuan untuk mengubah perilaku manusia yang bisa diamati dan diukur.

b. Terapi Perilaku

Terapi tingkah laku merupakan gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang berbeda. Pendiri dari teori behaviorisme adalah Jhon Broad Watson. Dalam pandangannya, psikologi harus menjadi ilmu yang objektif karena psikologi harus dipelajari sebagai ilmu yang pasti atau tidak. Terapi behavior adalah terapi tingkah laku menurut Marquis, terapi tingkah laku merupakan suatu teknik yang menerapkan pengetahuan ilmiah untuk mendapatkan solusi yang dihadapi orang. Behaviorisme, oleh karena itu berfokus bagaimana orang mempelajari keadaan dimana perilaku mereka ditentukan. Aspek penting dari behaviorisme adalah perilaku dapat didefinisikan diamati, diukur secara operasional.²⁶

²⁵Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), h. 61.

²⁶Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2011) hal. 167

c. Terapi Emosi

Mengenai emosi, Gohm dan Clore (dalam Safaria dan Saputra, 2009) membagi emosi menjadi dua bagian yaitu; (1) Emosi positif, yaitu reaksi emosi yang bisa menimbulkan efek menyenangkan bagi diri kita, seperti tenang, santai, gembira, ceria dsb. (2) emosi negative, yaitu respon emosi yang dapat membuat kita nyaman seperti sedih, putus asa, balas dendam, dll. Untuk itu tahapan teori terapi ini paling cocok menggunakan *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*. Telah berhasil berhasil mengurangi gejala yang berkaitan dengan masalah emosional (Baucom, Sayers dan Scher, dalam Oemarjoedi, 2003; Schiraldi, 2009; dan Stallard, 2005).

5. Tahapan Bimbingan Psikososial

Ada beberapa tahapan sebelum melakukan bimbingan psikososial, berikut beberapa tahapan yang dilakukan²⁷ :

a. Assasmen (Penilaian)

Penggunaan data yang tersedia adalah bagian proses terpuatik yang bertanggung jawab. Berbagai pertimbangan professional mengenai datayang sangat penting dalam membentuk arah dimana terapis dan klien akan bergerak bersama. Assasmen juga bertujuan untuk memahami klien, dengan potensi dan keterbatasan sumber kekuatan dan stress sumber perubahan dan hambatan terhadap perubahan yang diinginkan.

b. Diagnosis

Istilah diagnosis mempunyai arti yang sama dalam profesi lain yaitu proses membedakan atau seni mengetahui, tanda dari suatu fenomena. Dalam melaksanakan diagnosis penting untuk menggambarkan situasi psikososial klien saat ini seperti apa yang kita lihat dan juga kita pahami. Mengidentifikasi aspek aspek klien, baik itu sejarah klien yang kita anggap signifikan mempengaruhi situasi

²⁷Rustanto Bambang, Teori Psikososial, Mata Kuliah Metode Psikososial h.3-4

yang muncul, fungsi psikologis klien saat ini, mengidentifikasi antara stress dan kekuatan yang sedang bekerja.

c. **Pembentukan Kelompok**

Setelah melakukan assesmen dan diagnosis barulah bisa untuk melakukan pembentukan kelompok atau mengelompokan sesuai dengan data yang diperoleh sebelumnya, pembentukan kelompok juga sama pentingnya dengan diagnosis dan juga assesmen karena membantu tingkat keberhasilan bimbingan psikososial yang dilakukan.

B. Keterampilan Sosial

1. Pengertian keterampilan sosial

Keterampilan sosial atau lebih luas diterjemahkan sebagai keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk terlibat dalam proses interaksi sosialnya, melalui verbal maupun nonverbal dan mempunyai pola pikir yang positif (Michelson, Sugai, Wood, dan Kazdin dalam Nugraini, 2016). Menurut Riggio (1986) keterampilan sosial merupakan keterampilan komunikasi secara verbal maupun nonverbal, termasuk ekspresif, kepekaan dan kontrol diri. Ekspresivitas sendiri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada orang lain. Kerentanan mengacu pada kemampuan untuk menerima dan menafsirkan pesan yang dikirim ke orang lain. Control sendiri mengacu pada keterampilan yang dapat mengatur maupun mengendalikan keterampilan dalam proses berkomunikasi.

Keterampilan sosial memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan sukses. Keterampilan sosial membuat seseorang dapat berkomunikasi dengan sukses. Keterampilan sosial menurut Thompson adalah keterampilan dalam mengatur pikiran maupun perasaan yang diwujudkan berdasarkan suatu tindakan atau perilaku yang tidak menyimpang. Dapat disimpulkan bahwa

keterampilan sosial adalah kesanggupan seseorang untuk berinteraksi secara verbal ataupun non verbal melalui ekspresivitas, sensitivitas dan control pola pikir sehingga dapat diterima oleh lingkungan sekitar dalam proses berinteraksi.

Menurut pendapat Argyle yang dikutip dari Merrel dan Gimpel, menyatakan bahwa *“social behavior that is effective is realizing the goals of the interactions.”*²⁸ Yang memiliki makna bahwa keterampilan sosial adalah perilaku sosial yang baik untuk interaksi. Sehingga perilaku sosial dapat ditunjukkan oleh seseorang yang dirasa mudah dalam berinteraksi sosial.

Menurut pendapat Combs dan Slaby yang dikutip dari Merrel dan Gimpel, menyatakan bahwa *“The ability to interact with others in a given social context in specific ways that are socially acceptable or valued and at the same time personally or mutually beneficial.”*²⁹ Memiliki makna bahwa keterampilan sosial adalah kesanggupan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kegiatan bersosial dengan menggunakan metode tertentu maupun khusus, yang berupa nilai-nilai dan pada masa yang sama dapat memberikan manfaat bagi diri maupun orang lain.

Menurut Pujiati berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memulai maupun mempertahankan hubungan yang baik dalam berinteraksi.³⁰

Keterampilan sosial berhubungan dengan kesanggupan individu dalam berperilaku yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi disekitar. Hal ini didukung oleh pendapat Sujiono yang dikutip oleh

²⁸Kenneth W. Merrel & Gretchen A. Gimpel. *Social Skills Of Children And Adolescents: Conceptualization, Assesment, Treatment.* (New Jerse:Lawrence Erlbaum Associates, 1998) h. 4

²⁹*Ibid.* h.4

³⁰Desti Pujianti. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol 7, No 2. November 2013. h. 236

setiawan yang memaknai keterampilan sosial sebagai sebagai kemampuan seseorang dalam menilai apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Keterampilan tersebut dirasa sudah baik untuk diwujudkan melalui tindakan atau kebutuhan dari anak-anak yang bermain, kemampuan untuk mengimajinasi berbagai perlakuan yang dapat dipilih salah satu. Sehingga, keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam mengetahui bagaimana cara berperilaku yang sesuai dan baik dilingkungan sekitar

Dalam Islam keterampilan sosial adalah hal yang sangat penting, hal itu terlihat dari banyaknya dalil yang menekankan mengenai aspek keterampilan sosial. Salah satunya adalah terdapat pada QS. An-Nisa ayat ke 152.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَٰئِكَ
سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمُ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: “Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua manusia mempunyai derajat yang sama dan kedudukan yang sama. Sehingga tidak adanya hal pembeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga bagi orang-orang yang tidak membeda-bedakan seorang maka Allah akan berikan pahala dan balasan pada mereka atas keimanan kepada-Nya dan Rasul-Nya.

2. Manfaat keterampilan sosial

Menurut Jhonson dan Jhonson (1990) mengemukakan terdapat lima manfaat keterampilan sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Perkembangan kepribadian dan identitas.

Berkembangnya kepribadian maupun identitas diri seseorang banyak terbentuk dari hubungan dengan lingkungan sekitar. Sehingga akan membuat seseorang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap dirinya sendiri. Namun ketika seseorang yang kurang menerapkan keterampilan sosialnya yang baik dapat juga berpengaruh terhadap hubungannya dengan orang lain, sehingga terbentuklah pandangan yang berbeda mengenai dirinya sendiri.

b. Meluaskan produktivitas pada diri

Keterampilan sosial sendiri dapat meluaskan kesanggupan dalam memenuhi produktivitas seseorang yang dibutuhkan secara khalayak/ umum. Hal tersebut penting bagi seseorang karena dapat membantu seseorang dalam ranah dunia pekerjaan

c. Menaikkan kualitas hidup.

Dapat mengelola keterampilan sosial akan membuahkan hasil positif dengan meningkatnya kualitas hidup seseorang sehingga individu sangat memerlukan hubungan yang baik, erat serta intim dengan orang lain.

d. Menumbuhkan kesehatan fisik

e. Menaikkan kesehatan psikologis

Kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan yang positif dan juga dukungan dari orang lain. Ketika seseorang tidak mampu untuk menjaga, mempertahankan hubungan positifnya dengan orang lain maka akan mempengaruhi pada kecemasan, frustrasi, depresi, maupun kesepian.

Beberapa manfaat ketika memiliki keterampilan sosial yang lainnya menurut (Hakim 2002) yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki banyak teman
- b. Mempunyai relasi yang baik, dan

c. Mempunyai wawasan yang luas³¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Sosial

Menurut pandangan Davis dan Forsythe (2002 dalam Syamsul, 2010) terdapat delapan faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam menentukan bagaimana remaja akan bereaksi terhadap lingkungannya. Seorang anak yang dibesarkan dilingkungan yang kurang baik maka akan sulit untuk mengembangkan keterampilan sosial, sedangkan anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang baik akan lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini menjadikan peran orang tua sangat penting untuk menciptakan pribadi anak.

b. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak selain keluarga, dengan pengenalan lingkungan yang sejak dini mereka akan mengetahui bahwa lingkungan sosialnya luas, tidak hanya terdiri dari lingkungan keluarga.

c. Kepribadian

Secara umum kepribadian sering diidentikan dengan kepribadian seseorang, namun tidak demikian. Karena apa yang ditampilkan belum tentu menggambarkan kepribadian seseorang. Dalam hal ini orang tua sangat besar pengaruhnya, agar tercipta pribadi yang baik maka harus ada penanaman nilai-nilai yang baik pula sejak dini, karena apa yang dilihat anak saat kecil maka itulah yang dicontoh anak.

³¹Pratiwi Asri Diah, Tingkat Keterampilan Sosial Pada Remaja Di Sekolah Asrama (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Persiapan Pertama Seminari Menengah St. Petrus Canisius Mertoyudan Magelang Tahun Ajarah 2019/2020. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020, H.18-20

d. Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan mengajarkan banyak keterampilan pada anak. Salah satunya keterampilan itu keterampilan sosial, karena itu keterampilan juga berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial anak.

e. Persahabatan dan solidaritas kelompok

Pada masa remaja peran kelompok sangatlah penting, biasanya para remaja lebih mementingkan urusan kelompoknya dibanding dengan keluarga, namun hal itu wajar dan normal selagi kegiatan yang dilakukan positif.

f. Lapangan kerja

Melalui pembelajaran yang dilakukan disekolah secara tidak langsung remaja sudah paham dan sudah mengetahui tentang berbagai lapangan pekerjaan yang ada dimasyarakat, keterampilan sosial pun sangat berpengaruh dalam hal ini, karena jika sosialnya sudah baik pasti sangat mudah dalam mendapatkan lapangan pekerjaan.

Selain hal yang ada diatas, hal tersebut juga didukung oleh study yang dilakukan oleh Jaenabi dan Fatehrad (2015) yang berpendapat bahwa akibat dari kecenderungan bermain internet dapat menjadi penyebab rendah maupun tingginya keterampilan social seseorang. Sehingga semakin tinggi kualitas bermain internet maka semakin rendah tingkat keterampilan social, karena waktu yang mereka gunakan banyak terbuang karena bermain internet daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

4. Ciri – Ciri Keterampilan Sosial

Secara umum keterampilan dapat ditinjau dari perubahan yang terjadi pada seseorang dengan perubahan perilaku yang berkaitan dengan personal seperti mengatur mood, memecahkan masalah sosial dengan benar, menerima pesan dan mengerti bagaimana perasaan orang lain yang bersifat interpersonal seperti interaksi dan berbicara dengan

orang lain, perilaku yang berkaitan dengan study, seperti menjalankan pertauran sekolah dan melaksanakan perintah dari guru.

Kemudian, menurut Gresham & Reschly (dalam Sari dan Kritiawan 2017: 311) terdapat ciri-ciri keterampilan sosial yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Interpersonal

Hal ini menyangkut pada keterampilan individu digunakan untuk berinteraksisosial dengan orang sekitarnya, sehinggadapat di artikan dengan keterampilan untuk menjalin persahabatan

2. Perilaku yang berkaitan dengan Diri Sendiri

Perilaku ini adalah perilaku yang digunakan individu dalam mengatur perilakunya sendiri dengan siatuasi sosial yang dengan mampu menghadapi stress, mampu memahami perasaan orang di sekitarnya atau lingkungan sosialnya.

3. Perilaku yang Berhubungan Dengan Kesuksesan Akademis

Perilaku yang hubunganya dengan apa saja yang mendukung prestasi di sekolah atau lingkungan belajar.Seperti dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengikuti peraturan sekolah dan lainnya.

4. Penerimaan Teman Sebaya

Perilaku ini biasanya menguntungkan individu, biasanya individu yang pandai bergaul atau mudah menyesuaikan diri dengan lingkunganya maka anakituakan disenangi oleh orang sekitarnya. Kebalikanya jika anak memiliki keterampilan sosial yang rendah maka kebanyakan akan dijauhi oleh teman dan juga lingkungan sekitanya.

5. Keterampilan Berkomunikasi.

Keterampilan komunikasi itu penting bagi anak untuk melakukan hubungan sosial yang baik, keterampilan

komunikasi ini adalah dapat menerima atau memberikan feedback dengan baik, mendengarkan orang lain berbicara, menjadi pendengar yang baik bagi teman dan juga lingkungan sekitar, dan juga dapat bertutur kata dengan baik dan juga menggunakan bahasa yang baik pula.

C. Penyandang Disabilitas Intelektual

1. Pengertian Disabilitas Intelektual

Pada tahun 2016 pasal 1 ayat 1 UUD No 8 mengenai penyandang disabilitas menyebutkan bahwa mereka yang mengalami keterbatasan secara fisik, intelektual, mental, serta sensorik dalam waktu yang lama dalam proses interaksi dengan lingkungan dan dapat merasakan kesulitan dalam berpartisipasi secara penuh maupun leluasa dengan orang di lingkungan sekitarnya.

Upaya pemberian bantuan kepada mereka yang mengalami kesulitan fisik serta mental yang berkaitan dengan kehidupannya sekarang dan apa yang akan datang³². Anak disabilitas intelektual ialah suatu kondisi yang dimiliki seseorang yang mempunyai kekurangan dari segi intelektual yang sangat signifikan, usia mental anak intelektual terpaut sangat jauh dengan usia kronologisnya ($IQ < 70$), dimana anak memiliki dua hambatan yaitu dalam keterampilan adaptif (hambatan komunikasi, kemandirian atau bantu diri, dan juga adaketerampilan dalam hal akademik dll), yang terjadi saat anak mengalami atau menjalani masa pertumbuhan sampai anak di usia 18 tahun.

Salah satu dampak anak yang kurang dalam fungsi intelektualnya maka anak biasanya mengalami yang namanya keterbatasan dalam memaknai informasi yang konseptual (seperti, kesulitan memaknai unsur warna, huruf, hari, dll) akibat dari seorang yang mengalami kekurangan dalam keterampilan adaptif menyebabkan anak akan

³²Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic Counseling construction in da'wa science structure. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 11-38.

merasakan kesulitan ketika menguasai kegiatan anak pada usianya seperti dalam berkomunikasi, kemandirian dirumah dan juga disekolah, serta mempunyai kekurangan dalam sosial seperti sulit untuk berinteraksi dengan teman sebayanya), anak disabilitas intelektual juga kesulitan mengontrol emosinya. Emosi adalah suatu kondisi kebangkitan yang muncul dengan prasaan yang kuat dan biasanya respon emosi tersebut mengarah pada suatu bentuk perilaku tertentu.³³

Anak yang mengalami disabilitas intelektual ini sangatlah berbeda dengan anak yang hanya mengalami keterlambatan perkembangan. Biasanya anak yang hanya mengalami keterlambatan perkembangan itu biasanya hanya memiliki keterlambatan dalam satu aspek perkembangan saja. Contohnya, anak yang berusia satu tahun sampai dua tahun, dia sudah bisa berjalan dengan baik namun belum bisa berbicara atau mengalami keterlambatan dalam berbicara (gangguan bahasa ekspansif) saja dan bukan anak yang mengalami disabilitas intelektual.

Penyandang Disabilitas intelektual adalah suatu kelompok masyarakat yang hanya memiliki keterbatasan hal ini dapat menghambat partisipasi dan peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴ Sedangkan menurut Mangunson dkk mendefinisikan penyandang disabilitas intelektual merupakan keterbatasan mengenai adanya disfungsi atau kurangnya suatu fungsi objektif yang bisa diukur, dipandang karena memiliki perbedaan dari bagian tubuh seseorang contohnya tidak memiliki tangan, lumpuh serta kecacatan pada bagian tubuh tertentu.³⁵

³³Hutagaol.C (2021). Cyberbullying behavior: A Study of Emotional Maturity Yogyakarta Students. *Journal Of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2 No. 1. 1-10

³⁴Agus Diano, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan “Situasi Penyandang Disabilitas”, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Desember 2014. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020

³⁵Mangunson, Frieda, dkk Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa (Jakarta: UI.1998),h.

Ada beberapa penyebab disabilitas intelektual yaitu yang pertama secara primer dan secara sekunder. Dimana disabilitas intelektual primer disebabkan oleh faktor keturunan (genetik). Sedangkan penyebab sekunder adalah karena factor dari luar yang berpengaruh pada otak, baik pada waktu prenatal ataupun postnatal yang dapat disebabkan oleh factor lainnya.

- a. Penyebab primer akibat dari faktor keturunan, dapat karena ketidaknormalnya kromosom serta gen. Ada juga karena kelainan genetic yaitu sindrom down yang merupakan penyebab disabilitas intelektual yang umum. Kerusakan kromosom X (Fragile X syndrome) adalah penyebab paling umum terjadinya disabilitas intelektual yang diwariskan.
- b. Ada juga karena sebabsekunder yang diakibatkan oleh suatu penyakit maupun pengaruh postnatal dengan kondisi yang telah diketahui sejak masa janin yang tidak diketahui etiologinya. Selain itu juga dapat dikarenakan oleh kelainan pada otak nyata (postnatal)
- c. Penyebablainnya itu infeksi, karena jaringan otot mengalami infeksi intracranial, karena serum, obat maupun zat toxid lainnya. Karena rudapaksa atau penyebab fisik sebelum lahir sebab trauma yang lainnya seperti sinar X.

Selain beberapa faktor diatas ada juga beberapa factor yang dapat mempengaruhi dan bias menjadika anak mengalami disabilitas intelektual, antara lain:

1. Pada waktu kehamilan

- a. Ibu terlalu seing atau banyak mengkonsumsi alcohol dan sering terkena racun/ virus dari lingkungan sekitr seperti zat timbale dan merkuri.

- b. Infeksi penyakit Rubella pada priode 3-8 minggu hal itu juga bisa mengakibatkan anak menjadi disabilitas intelektual dan juga mengalami kecacatan fisik pada saat anak lahir.
 - c. Kurangnya asupan pada saat ibu hamil baik itu nutrisi dan lainyal.
 - d. Adanya kelainan kromoson pada ibu hamil, misalnya trisomy 21 sehingga anaknya mengalami down syndrome, adanya mutase gen FMR1 sehingga anaknya mengalami fragile-x, dll.
2. Pada masa kehamilan
- a. kurangnya oksigen pada ibu yang akan melakukan persalinan.
 - b. rendahnya atau kuranya skor APGAR saat persalinan sedang berlangsung.
3. Pasca melahirkan hingga usia perkembangan
- a. Adanya masalah kesehatan seperti: ensefalitis, meningitis, dehidrasi berat karena diare sehingga anak sampai pada kondisi koma, dll, kejang/epilepsy dengan durasi yang lama.
 - b. cidera karena kecelakaan benturan kepala
 - c. kurangnya nutrisi dan stimulasi juga dapat menjadikan penyebab disabilitas intelektual.

2. Karakteristik Disabilitas Intelektual

Secara umum ada dua sifat utama yang dapat dilihat dari seorang anak dengan disabilitas intelektual yaitu;

1. Karakteristik anak disabilitas intelektual yang berada dibawah rata-rata
 - a. Hambatan dalam memori untuk mengingat baik memori yang jangka pendek maupu memori yang memiliki jangka panjang. Misalnya untuk memori jangkapendek anak disabilitas intelektual pasti memiliki

hambatan atau kesulitan untuk mengingat nama teman yang baru ia kenal, atau hanya sekedar mengingat materi yang baru diajarkan di sekolah. Adapun memori yang jangka panjang, contohnya anak yang kesulitan untuk menceritakan aktifitas yang pernah dilakukan atau bahkan yang baru saja dilakukannya (beberapa hari lalu).

- b. Hambatan dalam hal persepsi, biasanya anak kesulitan untuk mengenali konsep arah, yaitu kanan, kiri, dari anggota tubuh mereka atau benda, mengelompokkan dan juga mengenal bentuk, kesulitan untuk meniru atau membuat gambar tertentu (misal anak dengan umur enam tahun belum bisa menggambar orang dengan anggota tubuh yang lengkap).
- c. Hambatan untuk berfikir abstrak, dimana anak itu memiliki hambatan dan juga kesulitan dalam memahami suatu konsep-konsep yang bersifat abstrak, misalnya konsep hari, konsep angka, dll.

2. Karakteristik gangguan dalam fungsi adiptif

- a. Domain konseptual dimana anak disabilitas intelektual memiliki kesulitan/keterbatasan dalam menguasai beberapa keterampilan, baik itu bahasa, keterampilan membaca, keterampilan menulis, matematika, kemampuan berfikir, dan juga pengetahuan.
- b. Domain sosial mencakup dalam kesulitan/keterbatasan anak disabilitas intelektual dalam rasa empati, kemampuan untuk melakukan penilaian sosial (menentukan sesuatu hal yang baik/buruk, sopan atau tidak sopan), keterampilan dalam berkomunikasi kemampuan untuk menjalin dan mempertahankan persahabatan dll.
- c. Domain praktis ini mencakup kesulitan/keterbatasan untuk hal memenejemen diri, tanggung jawab, mengelola uang, dan mengatur tugas sekolah dengan sendirinya.

3. Klasifikasi Disabilitas Intelektual

Anak disabilitas intelektual memiliki beragam kondisi yaitu:

- a. Ringan : IQ 55-69
 - 1. Domain konsep

Pada saat anak-anak tidak begitu terlihat jelas perbedaannya dengan anak pada umumnya namun ketika sudah memasuki masa sekolah akan tampak mengalami kelambatan dalam keterampilan di sekolah, dan saat dewasa ia akan mempunyai masalah dalam mengelompokkan aktivitas, dan ketergantungan pada akademik secara fungsional.

2. Domain sosial

Keterlambatan komunikasi sosial mungkin terlambat. Anak-anak tidak mungkin mampu menafsirkan isyarat sosial atau mengenali situasi yang beresiko. Kemampuan anak untuk mengatur emosi dan juga perilaku pasti akan bermasalah.

3. Domain Praktikal

Dapat mengelolah kegiatannya sendiri seperti merawat diri sendiri, berekreasi, dan juga masih bisa melakukan pekerjaan yang sangat terstruktur. Dukungan sangat diperlukan untuk mengelolah keuangan atau membuat suatu keputusan yang penting.

b. Sedang : IQ 40-54

1. Domain konsep

Saat anak sudah terlihat memiliki kekurangan dalam hal bahasa, pastilah anak membutuhkan yang namanya dukungan lebih untuk keterampilan adaptif, konsep uang dan waktu, ketika mereka sudah memasuki usia dewasa kemampuan akademiknya pasti masih berada di tingkat dasar dan juga pastinya sangat membutuhkan dukungan untuk anak melakukan semua kegiatannya atau aktivitas sehari-hari.

2. Domain Sosial

Keterbatasan kemampuan bahasa dan sosial tentunya bisa untuk menghambat pertemanan, pada saat dewasa diperlukan dukungan yang berkelanjutan untuk mengambil keputusan dalam situasi sehari-hari.

3. Domain Praktikal

Salah satu kemampuan untuk merawat diri pasti dapat dikuasai walaupun harus dengan cara latihan dengan intensitas tinggi artinya berulang ulang tetapi juga harus dengan pengawasan yang ketat. Suatu keberhasilan dalam hal pekerjaan pastinya membutuhkan dukungan yang besar dari rekan kerja dan juga lingkungan sekitarnya.

c. Berat : IQ 25-39

1. Domain Konsep

Kesulitan untuk memahami manajemen waktu, financial, sehingga membutuhkan support yang baik dan lebih lanjut.

2. Domain Sosial

Salah satu kemampuan berbicara yang sangat terbatas, agar tetap dapat berkomunikasi dengan baik perlunya alat bantu komunikasi, dan juga mungkin bisa tidak menggunakan alat bantu tetapi harus dengan ucapan yang sederhana dan juga gerakan tubuh yang bisa dimengerti.

3. Domain Praktikal

Sangat diperlukanya dukungan dari orang sekitar untuk melakukan aktifitas sehari-hari, merawat diri dan juga semua kegiatan atau aktifitasnya harus tetap dalam pantauan.

d. Sangat Berat : IQ < 25

1. Domain Konsep

Anak memiliki keterbatasan untuk memahami bahasa baik lisan maupun tulisan. Dan harus membutuhkan dukungan hampir dalam semua aktivitas sehari-hari.

2. Domain Sosial

Adanya gangguan sensorik dan motorik menjadikan hambatan yang sangat besar bagi seorang anak disabilitas intelektual untuk dapat berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan sosial. Kemampuan sangat terbatas dalam memahami ucapan atau isyarat tubuh sehingga

diperlukanya dukungan dan pendampingan dalam setiap aktivitasnya.

3. Domain Praktikal

Karena ini gangguanya sangat berat, individu ini tentunya sangat membutuhkan dukungan dan juga pendampingan yang khusus untuk semua kegiatan yang dilakukan³⁶.

4. Perspektif Islam Tentang Penyandang Disabilitas

Islam adalah agama rahmatan lil'alamin yang diturunkan oleh Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dalam ajaran Islam manusia memiliki kedudukan yang setara dan sama di mata Allah. SWT, manusia tidak dibeda-bedakan antara manusia yang kaya, maupun miskin, yang menjadi pejabat, atau hanya prang biasa, serta orang yang terlahir normal maupun tidak itu memiliki kedudukan yang sama di mata Allah, karena keistimewaan itu hanya terlihat dari bagaimana ketakwaannya. Ukuran manusia tidak ditentukan berdasarkan cantik, tampan, sempurna secara fisik maupun kekayaan, melainkan dari nilai ketakwaannya.

Oleh sebab itu sebagai manusia ciptaan Allah SWT kita harus saling menumbuhkan rasa hormat menghormati, dapat bergotong royong, bekerja sama, dan saling melengkapi satu sama lain , untu kmembangun peradaban yang inklusif tanpa deskriminasi dengan siapapun antarayang normal dan penyandang disabilitas.

Dalam Al- QS.Surah An-Nisa ayat ke 152 di jeaskan bahwa.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَٰئِكَ
سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمُ^{قُل} وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: “Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak

³⁶Nurakhmi Riksm,Dkk Menemukaneni Dan Menstimulai Anak Penyng Disabilitas Panduan Dasar Untuk Orangtua Dan Pendamping Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republic Indonesia, H.24-29

Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah kalian membedakan satu dengan yang lainnya karena sesungguhnya manusia itu diciptakan memiliki kelebihan dan kekurangan walaupun taknampak karena bisajadi orang yang kita cela itu lebih baik dari kita.³⁷

Bimbingan psiskosial merupakan salahsatu bentuk dakwah irsyad. Menurut abdul aziz dakwah merupakan bahasa arab yang berasal dari kata *Da'wa*, yang bersumber dari kata : (*da'a,yad'u, da'watun*) yang berate panggilan seruan, undangan, atau do'a. Abdul Aziz menejelaskan, dakwah bisa berate: menyeru, memanggil, menegaskan atau membela sesuatu, perkataan atau perbuatan untuk menarik umat manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta. Menurut Tata Sukayat, unsur unsur dakwah dibagi menjadi lima bagian yaitu, da'i, mad'u, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah.

Dakwah merupakan upaya upaya untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada manusia dengancara adil, jujur, simpatik, tabah dan terbuka serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman Allah SWT atas perbuatan tercela melalui nasihat atau peringatan.³⁸

Sedangkan dakwah secara istilah memiliki arti suatu aktifitas yang dilakukan oleh siapa saja dalam konteks menyeru, mengajak, memanggil, dan memohon kepada siapa saja tanpa memandang agama atau suku. Kegiatan dakwah dalam islam adalah keniscahyaan, karena

³⁷Haslindah, Metode Pembinaan Anak Disabilitas Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Sosial Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Gowa. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2019, h. 32-33

³⁸Awaludin, Pimay. *Metodelogi Dakwah :Kajian Teoritis dan Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006)

islam sendiri telah memperkenalkan dirinya sebagai agama dakwah, artinya islam hadir di bumi ini diperkenalkan melalui gerakan dakwah.³⁹

Dari beberapa unsur penting dalam kegiatan dakwah salah satunya adalah *mad'u* atau objek dakwah. Adapun klasifikasi objek dakwah secara umum adalah, seluruh umat manusia, dan sasaran dakwah secara khusus dapat dibedakan menjadi beberapa aspek : aspek usia berupa anak-anak, remaja dan dewasa, aspek kelamin wanita dan laki-laki, aspek mata pencaharian, berupa petani, nelayan, pedagang, dan lain-lain, aspek sosiologis berupa masyarakat kota, pedesaan, masyarakat marjinal, aspek ekonomi berupa, kaya, menengah, miskin, dan yang terakhir ada aspek khusus tuna susila, tuna netra, tuna rungu, tuna karya, disabilitas intelektual, narapidana, dan tuna wisma.

Dari beberapa klasifikasi objek dakwah yang telah dijelaskan dapat diketahui sasaran dakwah salah satunya ada aspek khusus, dimana salah satunya ada disabilitas intelektual. Salah satu bentuk upaya melakukan dakwah terhadap anak disabilitas intelektual merupakan penerapan dari dakwah *Irsyat*. Dakwah *Irsyat* adalah salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seseorang yang terdiri dari pokok bimbingan, penyuluhan, dan kegiatan-kegiatan dengan permasalahan pada psikologis. Dan penerapan dakwah *Irsyat* sangat diperlukan ilmu-ilmu dakwah seperti teori-teori yang ada dalam bimbingan dan penyuluhan islam.

³⁹Riyadi, A. (2013). *Bimbingan konseling perkawinan: Dakwah dalam Membentuk keluarga sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sentra Terpadu Kartini Temanggung

1. Sejarah Berdirinya Sentra Terpadu Kartini Temanggung

Sentra Terpadu Kartini Temanggung merupakan tempat pelayanan dan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas intelektual (PDI), orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), anak berurusan dengan hukum (ABH), disabilitas fisik (DF), dan lainnya anak disabilitas. Sentra Terpadu Kartini terletak di Jl. Kartini No.12 Bendo, Kertosari, Kec. Temanggung Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

- Masa sebelum kemerdekaan RI (1904-1945)

Awal berdiri tahun (1904-1915), pada tahun 1884, seorang Belanda bernama Yohanes Van Der Steur merintis rumah perawatan “Oranje Nassau Gestich” di Metaseh Magelang untuk menampung anak terlantar gelandangan dan anak-anak nakal. Dalam perkembangannya, jumlah anak-anak yang ditanggung mencapai 350 orang dan terdapat 21 anak-anak penyandang disabilitas. Pada tanggal 15 September 1904, penyandang disabilitas di pindahkan di Desa Gambong Waluh, dibawah distrik Kaloran Temanggoeng (saat ini menjadi desa Kebon Agung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang). Rumah perawatan ini bernama “Zwakzinnigezord” (Perawatan Lembek Ingatan).

Roemah perawatan penyandang disabilitas (1911-1914). Pada tanggal 1 Januari dengan bertambahnya jumlah anak dan adanya hambatan geografis, Graafstall mendirikan Roemah Perawatan di Temanggung dengan menempati gedung kantin (sekarang SMK Dr. Soetomo) sebanyak 37 penyandang disabilitas dipindahkan dari Gambong Waluh ke Temanggung.

Roemah Perawatan menjadi perkumpulan (1927), pada tahun ini dilakukan penambahan sarana dan prasarana dengan pembangunan asrama di utara jalan untuk perempuan dan di Selatan untuk laki-laki.

Pada tahun ini Grafstall meninggal dunia di usia 56 tahun setelah beliau meninggal pengelolaan dilanjutkan oleh istrinya Nyonya Marie Graafstall Van Der Steur. Beliau mendirikan perkumpulan dengan nama Christelijke Vereeniging Zwakzinnigenzorg Temanggoeng. Tahun 1933 dibangun gedung pertemuan dan hiburan untuk anak-anak dan diresmikan pada tanggal 1 Februari 1934. Pada tahun 1936 dibangun asrama perempuan khusus yang telah dewasa dan pada tahun 1937 dibangun asrama laki-laki khusus pribumi.

Zwakzinnigenzorg Temanggoeng masa pendudukan Jepang (1942-1945), pada tahun 1942 diambil alih oleh pemerintah Jepang dibawah Kedoe Naiseibu Roomuka Magelang dan diganti nama menjadi rumah perawatan anak lembek ingatan. Pada masa-masa penjajahan ini mengalami kemunduran bahkan sampai kekurangan makan sehingga banyak penyandang disabilitas intelektual meninggal dunia.

- **Masa Setelah Kemerdekaan (1945-2019)**

Awal kemerdekaan (1945-1947), pada tahun 1945 rumah lembek ingatan dikelola oleh Djawatan Sosial daerah Kadoeng berada di Magelang yang dipimpin oleh Soepangat sementara Nyonya Marie pulang ke Belanda. Bulan Februari 1946 terjadi pergantian kepemimpinan dari Soepangat ke Muhammad Badroen, kepemimpinan Muhammad Badroen hanya sampai bulan September dan digantikan oleh Moeljadi. Pada tahun 1950 rumah lembek ingatan berganti nama menjadi Panti Asuhan Lemah Ingatan (PALI) serta dimulai penataan pelayanan.

Panti Asuhan Lemah Ingatan menjadi Panti Guna Darma (1956). Pada 1 Januari 1956 terjadipengalihan Panti Asuhan Lemah Ingatan (PALI) yang dikelola oleh Djawatan Sosial Daerah Kodoe dialihkan kepada Balai Peneliti Peninjauan Sosial (BPPS) Yogyakarta. Berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No. Sek.10-24-43/ 3062, tanggal 19 November 1955 kemudian berdasarkan pada keputusan

BPPS No. 19 Tahun 1996 nama panti diubah menjadi Guna Wisma Darma.

Panti Guna Wisma Darma berubah menjadi proyek percontohan rehabilitasi sosial penderita cacat mental 1965. Pada tanggal 2 oktober 1965 berdasarkan keputusan BPPS /12/2/U/1965 Panti Wisma Guna Darma diganti nama dan fungsinya menjadi proyek percontohan rehabilitasi sosial penderita cacat mental.

Proyek Percontohan Rehabilitasi Sosial Penderit Cacat Mental berubah menjadi Panti Penelitian Rehabilitasi Cacat Mental dibawah badan peneliti dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI (1974). Pada tahun ini pelayanan mampu menjangkau 13 provinsi.

Panti Pelayanan Rehabilitasi Penderita Cacat Mental menjadi Pusat Rehabilitasi Sosial Penderita Cacat Mental (1983). Pada tahun 1998 pergantian kepala dari Moerjato, BA Ke Drs. Soemardjo, pada masa ini disusun pedoman operasional pelayanan sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengatur mekanisme pelayanan kerja. Selanjutnya pada tanggal 4 Mei 1992 terjadi pergantian kepala dari Drs. Soemardjo ke Drs. Abdullah Buna.

Pusat Rehabilitasi Sosial Penderita Cacat Mental berganti nama menjadi Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung (1994). Pada 5 Juli 1996 Drs. Soekarno tergantikan oleh Dra. Titin Suryatiningsih. Pada tahun 1999 Presiden Gusdur Kementrian Sosial dibubarkan yang kemudian dialihkan menjadi UPT Deputy II Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial Badan Kesetiakawanan Sosial Nasional (BKSN). Pada Agustus 2000 menjadi UPT Direktorat Jenderal Pelayanan Sosial Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.

Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung berganti nama menjadi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung (2003). Pada tahun 2002 Dra Titin Suryatiningsih digantikan oleh Drs. Inaman Kadarno. Pada 23 Juli 2003, Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung menjadi Balai

Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Temanggung, UPT Direktorat Jeneral Pelayanan dan Struktur Organisasi Sosial Departemen Sosial RI berdasarkan Kepmensos RI. No.56/HUK/2003 tentang struktur Organisasi dan Tata Kerja BBRSBG Kartini Temanggung. Pada Maret 2004 terjadi pergantian pimpinan dari Drs. Inaman Kadarno ke Drs. Imam Choiri dan bulan Oktober 2005 digantikan oleh Dra. Sukaesih Makmur.

Perintisan Program Rehabilitasi Sosial Berbasis Keluarga (2007). Tahun 2007 mulai dirintis program penjangkauan Rehabilitasi Sosial Berbasis Keluarga (RSBK) dengan ujicoba sejumlah 20 penerima manfaat di Kecamatan Kaloran. Kemudian, pada tahun 2008 RSBK mulai diimplementasikan dengan menjangkau beberapa wilayah kecamatan di Temanggung.

Program Pengembangan dan Prestasi BBRSBG Kartini Temanggung di Bidang Pelayanan (2010-2016). Pada tanggal 25 Desember 2010 Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung menerima penghargaan Citra Pelayanan Prima Tingkat Madya. Pada Januari 2011 Dra. Sukaesih Makmur digantikan oleh Drs. GRM. Suryo Darson, MH. Pada tahun ini dikembangkan program Rehabilitasi Sosial Berbasis Keluarga/ Masyarakat dengan Program RSBK dan Rumah Kasih Sayang di Kabupaten Ponorogo. Pada masa ini (2013) dilakukan pengembangan kurikulum meliputi: Program A: dapat berdiri sendiri, program B dapat berdiri sendiri dengan pengawasan (supervise, pendampingan orang lain), dan program C dapat menolong diri sendiri.

Tahun 2016 terjadi pergantian kepala dari Drs. Suhadi, MM kepada Dra. Muharhdjani,MP. Pada tahun 2017 dikembangkan model pelayanan penjangkauan rehabilitasi sosial berbasis komunitas Sheltered Workshop Peduli yang memberdayakan penyandang disabilitas intelektual bekerja menghasilkan produk seperti batik ciprat, tas, sepatu, dan memperoleh penghasilan.

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung berubah menjadi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (2018). Melalui Permensos no 18 tahun 2018, BBRSBG Kartini Temanggung berganti menjadi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRPDI) di Temanggung yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial RI yang memiliki tanggung jawab kepada Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial yang bertugas menjalankan rehabilitasi sosial tingkat lanjut pada penyandang disabilitas intelektual yang holistic, sistematis dan terstandar sejalan dengan Paradigma baru Progres 5.0/ New Platform/ New Passion, yang melaksanakan fungsi coordinator program regional, pusat respon kasus dan intervensi krisis, lembaga percontohan dan pusat pengembangan model layanan. Rehabilitasi Sosial lanjut dengan besaran kegiatan meliputi, Bantuan bertujuan, terapi (terapi fisik, mental spiritual, psikososial), perawatan/pengasuhan , dukungan keluarga dan penyelenggaraan edukasi kelompok keluarga.⁴⁰

a. Visi dan Misi

o Visi

“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berdasarkan Nilai Semangat Gotong Royong”

o Misi

“Mewujudkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia yang Tinggi, Maju dan Sejahtera”.

b. Tujuan

Meningkatkan Taraf Kesejahteraan Sosial Penduduk Miskin dan Rentan .

c. Keadaan Umum

1. Sarana dan Prasarana

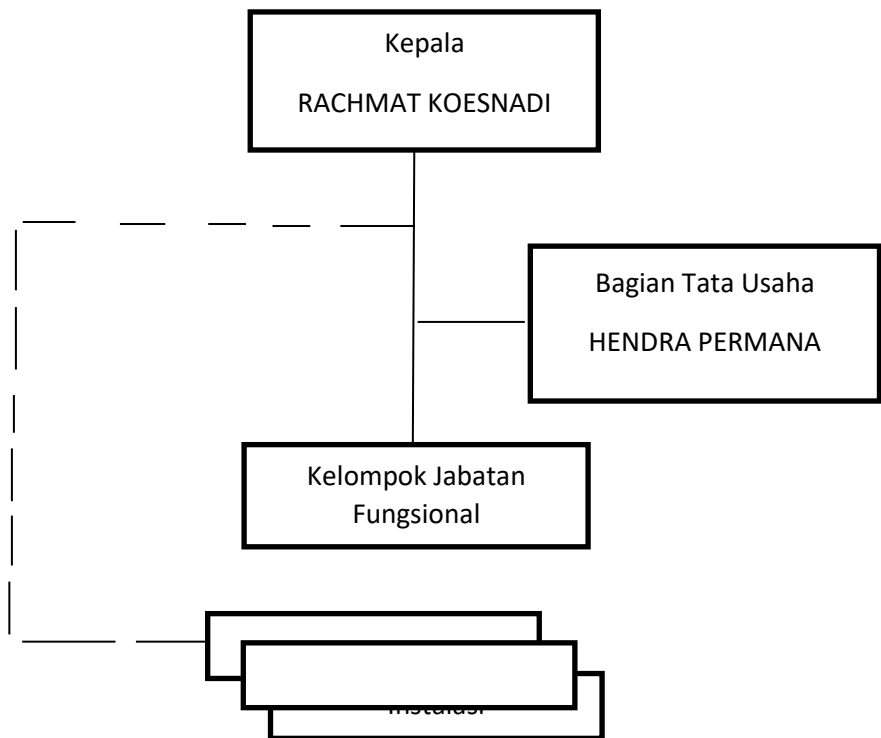
⁴⁰ATENSI, Pedoman Oprasional Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas, KEMENTERIAN SOSIAL RI. Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Tahun 2021

**Tabel 3.1 Fasilitas yang ada di Sentra Terpadu Kartini
Temanggung**

NO	Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung Perkantoran	1
2.	Gedung Pembimbing	1
3.	Gedung Pertemuan	1
4.	Gedung Produksi	1
5.	Instalasi Terapi Khusus	1
6.	Instalasi Perpustakaan	1
7.	Asrama	2
8.	Underpas	1
9.	Masjid	1
10.	Lapangan Olahraga	3
11.	Peralatan Assesmen	1
12.	Peralatan Bimbingan (olahraga, kesenian dan musik)	1
13.	Sentra Kreasi Atensi (SKA) (kafe, laundry, galeri, kartini mart)	1

Sumber: *Atensi Balai Besar Kartini Temanggung, Kementerian Sosial Republic Indonesia*

2. Struktur



3. Tugas dan Fungsi

Pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 3 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknik Di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Tugas dan fungsi disetiap struktur organisasi adalah sebagai berikut:

a. Kepala

Setiap unsur UPT ketika melaksanakan tugasnya harus memiliki prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi yang baik dalam lingkungan sekitar maupun dengan instansi lain diluar UPT sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing. Dalam menjalankan tugasnya, setiap pimpinan unit kerja wajib menjalankan pembinaan, dan pengawasan dengan unit organisasi yang ada di bawahnya.

b. Bagian Tata Usaha

Tata usaha menurut pasal 5 huruf a memiliki peran melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, melaksanakan urusan tata kepastakaan, tenaga kerja, finansial, ketata laksanaan, hubungan masyarakat, perlengkapan dan kerumah tanggaan, serta evaluasi dan pelaporan.

Dalam pasal 6 terdapat beberapa peran penting yang dijalankan oleh tata usaha. Peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun konsep, skema, dan
- b. Melaksanakan kegiatan kepegawaian
- c. Melaksanakan kegiatan finansial
- d. Pelaksanaan kegiatan organisasi dan tata laksana
- e. Pelaksanakan kegiatan jalinan penduduk
- f. Pemantauan, menilai, pemberitahuan dan
- g. Melaksanakan urusan rumah tangga dan perlengkapan

c. Jabatan Fungsional

Di UPT dapat ditentukan adanya jabatan fungsional menurut perundang-undangan. Ada beberapa fungsi dari jabatan fungsional diantaranya:

- a. Jabatan fungsional memiliki peran memberikan bantuan fungsional dan pelaksanaan peran dan tugas kepala UPT sesuai dengan ilmu keahlian dan keterampilan.
- b. Menurut pasal 1 kelompok jabatan ini dapat bekerja secara individu maupun kelompok kerja guna menunjang pencapaian tujuan dan performa organisasi.

- c. Penugasan kelompok jabatan fungsional dilakukan oleh kepala UPT sesuai dengan yang dibutuhkan, beban kerja, dan masalah yang akan datang
- d. Untuk menjalankan tugas kelompok pimpinan UPT berwenang mengangkat ketua kelompok atau pimpinan kerja dan anggota.
- e. Pelaksanaan peran dan penugasan kelompok jabatan fungsional dijalankan sesuai dengan ketentuan undang-undang.

d. Instalasi

Instalasi merupakan unit nonstruktural yang dipilih oleh seorang kordinator yang di tunjung kepala UPT. Instalasi adalah fasilitas penunjang peyelenggaraan oprasional tehnik dan pengembangan rehabilitasi sosial yaitu terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, sentra kreasi asistensi rehabilitasi, dan instalasi lainnya. Dalam pelaksanaan perannya, coordinator instalasi dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang di tunjuk oleh coordinator instalasi terkait setelah mendapatkan persetujuan kepala UPT. Jumlah dan jenis instalasi diterapkan sesuai dengan kebutuhan.⁴¹

B. Pelaksanaan Bimbingan Psikososial dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Sentra Terpadu Kartini Temanggung

1. Subyek Penelitian (profil subyek penelitian)

Subyek pada penelitian ini adalah pengurus, pembimbing, dan orangtua di Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Peneliti mengambil responden menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan

tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nama inisial untuk menjaga dan menjamin kerahasiaan identitas dari subyek penelitian. Berikut adalah profil dari pengurus, pembimbing dan orangtua di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

Tabel 3.2 Data Narasumber

NO	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	Pembimbing	Perempuan	40 tahun
2.	Pengurus	Perempuan	38 tahun
3.	Orang tua dari (Y)	Laki – laki	60 tahun
4.	Orang tua dari (N)	Perempuan	56 tahun
5.	Orang tua dari (A)	Perempuan	54 tahun

Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas intelektual menjadikan dirinya kesulitan dalam melakukan beberapa kegiatan termasuk salah satunya dalam melakukan interaksi sosial. Maka dari itu salah satu upaya guna membantu penyandang disabilitas intelektual melalui bimbingan psikososial. Di sini (Sentra Terpadu Kartini Temanggung) merupakan salah satu wadah bagi penyandang disabilitas intelektual untuk membantu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Bimbingan Psikososial adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk membantu memahami dirinya dan menjelaskan bagaimana pemikiran, perasaan dan perilaku individu itu sebagai mahluk sosial.

Sebelum diberikanya bimbingan psikososial penyandang disabilitas inteektual akan di assasmen terlebih dahulu kemudian akan

ditentukan kelompok dan program bimbingan yang cocok dengan kemampuannya. Penyandang disabilitas intelektual di sentra terpadu kartini temanggung dibedakan menjadi lima kelompok. Kelompok disabilitas intelektual ringan (*mild*), kelompok penyandang disabilitas intelektual sedang (*moderate*), kelompok disabilitas intelektual menengah atas (*severe*), dan kelompok disabilitas intelektual berat (*profound*).

2. Metode Bimbingan Psikososial

Ada dua metode yang di berikan dalam melakukan bimbingan psikososial untuk meningkatkan keberhasilan yang ingin dicapai,berikut beberapa metode terapi yang di berikan :

a. Bimbingan Individu

Pengertian bimbingan individu mempunyai makna proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada seseorang baik anak anak, remaja, maupun dewasa, secara terus menerus, hal ini bertujuan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya, serta dapat mengantisipasi masalahyang dihadapinya.⁴²

b. Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan kelompok ialah suatu layanan yang diberikan seorang pembimbing yang diberikan kepada siswa secara bersama sama atau kelompok agar kelompokitu menjadi besar, kuat dan mandiri.⁴³Bimbingan koseling kelompok ini juga bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkunganya secara optimal.

⁴²Siti Nurjanah, *Konseling Psikososial Bagi Pelaku Pencurian (Anak Berhadapan dengan Hukum usia 12-18 Than)*, di (UPTP) Insan Berguna Dinas Sosial Provinsi Lampung. Hlm. 28-29.

⁴³Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995),h. 61.

Ada beberapa metode yang di berikan dalam melakukan bimbingan psikososial untuk meningkatkan keberhasilan yang ingin dicapai, melalui beberapa terapi yang dilakukan, berikut beberapa metode terapi yang di berikan :

a. Terapi Kognitif

Terapi kognitif merupakan ilmu yang menggabungkan penerapan teknik kognitif dan perilaku dalam membantu seseorang membentuk suasana dan perilakunya dengan cara mengganti penguasaan diri yang merusak diri. Dasar terapi kognitif yaitu cara seseorang merasa atau berperilaku sebagian besar di pengaruhi oleh evaluasi mereka terhadap suatu kejadian. Menurut psikiater Aaron Beck dan rekannya terapi kognitif berpusat pada kognisi maladaptif. Terapi kognitif mendukung klien untuk mengetahui dan mengubah penyimpangan dalam berfikir, yang dikenal dengan distorsi kognitif, yang mempengaruhi emosi dan menyebabkan seseorang cenderung membesar-besarkan peristiwa negatif dan menremehkan pencapaian pribadi (*dalam Nevid 2002*). Terapi ini bertujuan untuk mengubah perilaku manusia yang bisa diamati dan diukur.

b. Terapi Perilaku

Terapi tingkah laku merupakan gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang berbeda. Pendiri dari teori behaviorisme adalah Jhon Broads Watson. Dalam pandangannya, psikologi harus menjadi ilmu yang objektif karena psikologi harus dipelajari sebagai ilmu yang pasti atau tidak. Terapi behavior adalah terapi tingkah laku menurut Maruquis, terapi tingkah laku merupakan suatu teknik yang menerapkan pengetahuan ilmiah untuk mendapatkan solusi yang dihadapi orang. Behaviorisme, oleh karena itu berfokus bagaimana orang mempelajari keadaan dimana perilaku mereka ditentukan. Aspek

penting dari behaviorisme adalah perilaku dapat didefinisikan diamati, diukur secara operasional.⁴⁴

Ciri – ciri terapi behaviorisme sendiri diarahkan pada perilaku laku yang dapat dilihat secara nyata, mengurangi penggunaan pengobatan secara hati-hati. perumusan pendekatan objektif terhadap masalah yang ada, interpretasi hasil terapi secara objektif. Terapi behavior adalah penerapan berbagai prosedur yang bersumber dari berbagai teori belajar.

c. Terapi Emosi

Mengenai emosi, Gohm dan Clore (dalam Safaria dan Saputra, 2009) membagi emosi menjadi dua bagian yaitu; (1) Emosi positif, yaitu reaksi emosi yang bisa menimbulkan efek menyenangkan bagi diri kita, seperti tenang, santai, gembira, ceria dsb. (2) emosi negative, yaitu respon emosi yang dapat membuat kita nyaman seperti sedih, putus asa, balas dendam, dll. Untuk itu tahapan teori terapi ini paling cocok menggunakan *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)*. Telah berhasil berhasil mengurangi gejala yang berkaitan dengan masalah emosional (Baucom, Sayers dan Scher, dalam Oemarjoedi, 2003; Schiraldi, 2009; dan Stallard, 2005).

Dalam CBT, terapis bertujuan untuk membantu seseorang untuk mengubah pikiran maupun pernyataan negative serta kepercayaan yang tidak rasional yang dialaminya. Akibat dari pemikiran yang tidak rasional akan menyebabkan perubahan emosi. Oleh karena itu, CBT berperan untuk mengubah atau memperbaiki fungsi berfikir, merasakan dan melakukan sesuatu dengan fungsi otak dalam menganalisa, bertanya, memutuskan serta berbuat kembali sehingga diharapkan mampu mengubah tingkah yang negative menjadi positif. (Cormier dan Cormier, dalam Lumongga, 2009).

⁴⁴Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2011) hal. 167

3. Tahapan Bimbingan Psikososial

Ada tiga tahapan sebelum pembimbing melaksanakan bimbingan psikososial yaitu :

a. Asesmen.

Upaya untuk mendapatkan data atau informasi yang akan digunakan untuk menentukan ketahap selanjutnya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan pembimbing psikososial *“asesmen ini tahapan awal nang, sebelum kita berlanjut ketahap diagnosis dan jugapembentukan kelompok.” (pembimbing psikososial 25 Oktober 2022).*

b. Diagnosis

Istilah diagnosis mempunyai arti yang sama dalam profesi lain yaitu proses membedakan atau seni mengetahui, tanda darisuatu fenomena. Dalam melaksanakan diagnosis penting untuk menggambarkan situasi psikososial klien saat ini sepertiapa yang kita lihat dan juga kita pahami. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing psikososial *“diagnosis ini tahapan penting nang sebelum dilakukanya pembentukan kelompok, karena ditahap ini kita bisa mengetahui anak itu berada di kelompok berapa, entah satu dua atau bahkan lima.” (pembimbing psikososial 25 Oktober 2022).*

c. Pembentukan Kelompok

Sesudah melakukan asesmen tahapan selanjutnya yaitu pembentukan kelompok dimana tahap ini sama pentingnya karena ditahap ini pembimbing harus benar dalam melakukan pembentukan kelompok agar ketika memberikan materi mudahdi terima oleh anak. *“iya nang, ini tahap akhir sebelum diberikan materi oleh pembimbing karena di tahap ini mereka sudah di kelompokan dan memudahkan pembimbing dalam menyiapkan*

*materi yang akan diberikan karena di setiap kelompok atau tingkatan beda materinya”.*⁴⁵

4. Materi Bimbingan Psikososial

a. Kedisiplinan.

Melatih kedisiplinan penyandang disabilitas intelektual

*”disini anak disabilitas intelektual di jarkan untuk disiplin dan lebih menghargai waktu karena ya kamu tau anak disabilitas intelektual sulit untuk disiplin”.*⁴⁶

b. Tanggung Jawab

Dalam bimbingan psikososial di Sentra Terpadu juga mengajarkan materi menanamkan rasa tanggung jawab pada penyandang disabilitas intelektual. Hal ini digunakan untuk mengajarkan anak agar menyadari bagaimana rasa tanggung jawab pada diri sendiri maupun pada pekerjaannya.

*“iya mas, tanggung jawab itu penting mas karena ya nantinya anak akan dilepas ke masyarakat jadi mereka harus punya bekal rasa tanggung jawab, walaupun bed dengan anak normal pada umumnya”.*⁴⁷

c. Pergaulan

Anak penyandang disabilitas intelektual tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda mengenai dunia pergaulannya pada. Berdasarkan ungkapan narasumber dari Pembimbing Sentra Terpadu Kartini Temanggung bahwa ada anak penyandang disabilitas intelektual ini memiliki pergaulan yang buruk, sehingga materi mengenai pergaulan pada penyandang disabilitas intelektual sangat penting untuk mendukung keterampilan sosialnya, selain itu juga memiliki tujuan untuk memperbaiki pergaulannya menjadi lebih baik.

“anak disabilitas sulit untuk bergaul mas, jadi disini diajarkan cara bergaul dengan teman lainnya, jadi supaya nanti

⁴⁵Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁴⁶Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁴⁷Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

*ketika sudah lulus dan berada di masyarakat sudah bagus dalam bergaul”.*⁴⁸

d. Norma sehari-hari

Anak disabilitas intelektual sangat perlu untuk diajarkan norma sehari-hari di dalam kehidupannya, seperti sopan santun, membantu orang yang sedang kesusahan, meminta maaf jika melakukan kesalahan, menepati janji, bertanggung jawab dan juga masih banyak lainnya. Dengan tujuan supaya anak tidak bertingkah seenaknya saat nantinya berintraksi sosial dengan orang lain di sekitarnya.

*“iya mas, norma itu penting untuk diajarkan karena ya nantinya anak akan lulus juga darisini dan juga pasti akan terjun ke masyarakat luas mas, jadi kita memdidik supaya anak siap dalam kehidupan yang sebenarnya, heheh”.*⁴⁹

e. Motivasi untuk masa depan

Penyandang disabilitas intelektual yang merasa bahwa dirinya berbeda dari anak-anak pada umumnya juga dapat mempengaruhi motivasi mengenai masa depannya. Pemikiran yang sempit mengenai persepsi yang ada terkadang membuat anak penyandang disabilitas intelektual merasa putus asa. Adanya materi pembelajaran mengenai motivasi untuk masa depan penyandang disabilitas intelektual memiliki tujuan agar penyandang disabilitas intelektual sendiri mampu untuk memberikan dorongan maupun motivasi yang positif untuk merancang masa depannya.

*“kita disini juga memotivasi anak untuk masa depannya mas, apalagi anak disabilitas intelektual pemikirannya tidak seperti anak normal yang ada di pikanya hanya main”.*⁵⁰

f. Pengendalian Emosi

Penyandang disabilitas intelektual sering kali kesulitan untuk mengendalikan emosi, maka dari itu pembimbing bertugas untuk mengajarkan cara pengendalian emosi, dengan

⁴⁸Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁴⁹Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁵⁰Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

cara mengalihkan emosinya menjadi energy positif. Seperti menyanyi, menggambar, menulis, menghubungkan garis, dan sebagainya. Dengan cara itu penyandang disabilitas intelektual yang ada di Sentra Terpadu Kartini Temanggung menjadi melupakan emosinya dan berubah menjadi emosi yang positif.

*“emosi anak disabilitas itu tidak stabil mas, apa lagi kan sampean tau umurnya 20 tahun atau 23 tapi pemikirannya masih kayak anak belasan tahun, jadi untuk emosinya pun tidak stabil dan ya harus dibantu dalam mengontrol emosinya”.*⁵¹

g. Manajemen Stress

Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung, pembelajaran mengenai manajemen stress. Manajemen stress sendiri merupakan cara seseorang untuk menghadapi stress dengan menjauhi dampak buruk pada kesehatan fisik, mental, maupun emosional. Manajemen stress yang diterapkan adalah dengan cara melukis menyanyi atau menulis angan-angan, cita-cita, dan rencana. Hal tersebut dapat membuat system saraf menjadi lebih tenang, sehingga dapat membuat penyandang disabilitas intelektual dapat mengekspresikan diri, dan juga dapat menenangkan emosi.

*“setiap orang kan punya cara sendiri ya Mas buat mengendalikan emosi, maupun stress nya, nah disini anak-anak diajarkan mengelola emosinya melalui cara bagaimana melukis, bernyanyi, dan juga menulis bagaimana cita-cita atau angan-angannya”.*⁵²

h. Menejemen Waktu

Selain beberapa materi diatas di Sentra Terpadu Kartini Temanggung anak Disabilitas Intelektual juga di ajarkan menejemen waktu yaitu salah satu cara untuk mengatur waktunya, karena kebanyakan anak disabilitas tidak bisa untuk mengatur waktu mereka membedakan antara waktu bermain,

⁵¹Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁵²Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

waktu belajar, dan lainnya. Maka dari itu disini diajarkan untuk mengatur waktu sebaik mungkin.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Sentra Terpadu Kartini Temanggung

Dalam melakukan Bimbingan Psikososial pastinya ada penghambat dan juga pendukung karena ketika melakukan Bimbingan Psikososial tidaklah mulus dan juga ada beberapa hal yang tidak dapat di prediksi, maka dari itu penulis akan menjelaskan tentang hambatan dan juga pendukung dalam melakukan suatu Bimbingan Psikosoaiial, sebagai berikut.

Dalam hal melakukan bimbingan psikososial Penyandang Disabilitas Intelektual ada beberapa hal yang sering menjadi hambatan bagi pembimbing yaitu :

- a. Tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pembimbing, dalam setiap melakukan bimbingan pastilah seorang pembimbing mempunyai target yang diinginkan, namun hal yang diinginkan kadang tidak sesuai dengn apa yang di inginkan, walaupun sudah sesuai di pertengahan ataupun beberapa bulan kemudian akan kembali seperti awal, akan tetapi hal itu membuat pembimbing tidak menyerah dan terus sabar dalam melakukan proses bimbingan. *“ iya nang, kita juga bingung apa yang kita harapkan kadang juga ga sesuai dengan kenyataanya, jadi kita harus melakukan pendampingan ekstra untuk memperoleh hasil yang maksimal susah susah gampang nang, hehehe”*.⁵³
- b. Waktu yang cukup singkat dalam proses melakukan bimbingan psikososial, di karenakan dalam melakukan bimbingan psikososial dibutuhkan waktu yang lama dan berkelanjutan sedangkan tenggang waktu yang di berikan cukup singkat, rata-rata anak hanya memiliki tenggang waktu 1-6 bulan, dan juga satu minggu hanya satu kali melakukan bimbingan psikososial, tenggang waktu sangat mempengaruhi berhasil tidaknya bimbingan psikososial. Hal itu merupakan waktu yang sangat singkat dibandingkan mereka berapa di lingkungan keluarga. *“waktu nang, pengaruhnya besar juga karena kan untuk mengubah tingkah laku itu perlu waktu yang cukup lama, sedangkan sampean tau disini waktunya juga cukup singkatjadi kita*

⁵³Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan waktu ketika anak disini nang".⁵⁴

- c. Keterbatasan daya ingat, yang dimiliki oleh penyandang disabilitas intelektual membuat pembimbing cukup kesulitan dan harus berulang ulang untuk melakukan pengertian dan bimbingan psikososial, karena kalau hanya di kasi pengertian sekali dua kali masih sering lupa jadi harus berulang ulang untuk melakukan satu hal yang sama. *"untuk anak yang disini kan spesial ya nang tidak seperti anak pada umumnya jadi untuk daya ingat mereka terbatas, kita sebagai pendamping harus mengulang ulang walaupun cuman satu materi contohnya menulis sekarang mereka bisa untuk besoknya sudah lupa lagi hehe, jadiy harus berulang nang"*.⁵⁵
- d. Dukungan keluarga, sebenarnya dukungan keluarga sangatlah berpengaruh dalam proses bimbingan psiskosial, tetapi ada juga beberapa pihak keluarga yang tidak mengerti tentang keadaanya anaknya dan masih melakukan hal yang sama dengan anak normal pada umumnya. Padahal hal tersebut jelas beda dan tidak bisa untuk disamakan ada juga keluarga yang tidak mengakui anaknya dan tega menelantarkan anaknya dijalan, dan juga menitipkan di sentra untuk waktu yang lama. *"iya nang, kadan kan banyak keluarga yang ga mengerti keadaan anaknya jadi ya gimana bsa berhasil bimbingan yang kita lakukan kalau orang tua nggak ada supportnya sedangkan waktudisini lebih terbatas nang di bandingkan dirumah bersama keluarg"*.⁵⁶

beberapa faktor pendukung dalam melakukan bimbingan psikososial yaitu :

- a. Keluarga, peran keluarga sangatlah penting karena dibandingkan di setra anak akan lebih banyak di lingkungan keluarga sedangkan di setra tetap ada batasan waktunya, dan juga pembimbing memberikan pengertin kepada orang tua untuk memberlakukan anak penyandang disabilitas intelektual berbeda dengan anakpada umumnya, jadi peran orang tua tidak bisa dikesampingkan. *"iya nang dukungan keluaraga itu penting ya karena mereka juga tidak selamanya disini nanti juga bakal lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga jadi peranya untuk membantu anak disabilitas intelektual sangat penting nang"*.⁵⁷
- b. Peksos Pengampu, peran yang dilakukan peksos pengampu atau pendamping anak juga ikut berpengaruh dalam keberhasilan Bimbingan psikososial karena anak selama di setra juga akan lebih bahnyak bahkan setiap harinya melakukan interaksi ataupun komunikasi dengan pendamping di bandingkan dengan

⁵⁴Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁵⁵Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁵⁶Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁵⁷Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

pembimbing, karena dengan pembimbing satu minggu juga cuman sekali. tapi seorang pembimbing juga harus memberikan pengertian kepada pendamping perihal apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh, dan apa yang harus dikerjakan setiap harinya. *“dukungan dari peksos pengampu nang juga pengaruhnya besar, karena ketemu dengan kita juga satu minggu sekali sedangkan dengan peksos pengampu setiap hari, jadi kita lebih banyak kasi masukan ke peksos pengampu supaya bimbingan yang sudah kita lakukan bisaberhasil nang”*.⁵⁸

- c. Ajar, Latih, Ulang, guna mendukung keberhasilan yang di harapkan oleh pembimbing, pembimbing disini menerapkan prinsip, Ajar, Latih, Ulang. Begitupun seterusnya dengan prinsip tersebut pembimbing merasa akan mendapatkan keberhasilan yang di inginkan dan apa yang diharapkan. Dengan prinsip tersebut sudah banyak anak lulusan dari sentra yang ketika terjun dimasyarakat berhasil tetapi tetap dengan pemantauan. *“prinsip yang kita terapkan nang di setiap pembimbing yaitu, ajar latih ulang, denganhal itu kita yakin akan terjadinya perubahan sesuai dengan apa yang kita inginkan nang. ODGJ itu optimal kalau minum obat, PDF itu bisa optimal kalau menggunakan alat bantu, sedangkan PDI bisa optimal dengan adanya pemdampingan. Dan kamidisini meyakini itu”*.⁵⁹
- d. Pembagian kelompok, hal ini juga menjadi salah faktor pendukung dalam keberhasilan melakukan Bimbingan Psikososial Penyandang Disabilitas Intelektual. *“untuk faktor pendukung pembagian kelompok ini Mas dilakukan dalam mengkategorikan tingkat penyandang disabilitas karena kalo nanti ketika salah dalam melakukan pembagian kelompok pastinya juga berpengaruh ke proses bimbingannya”*. Pembimbing juga menambahkan bahwa *“perlu adanya ketelitian dan pengetahuan yang lebih karena sangat riskan dan juga sangat berpengaruh untuk tingkat keberhasilan dalam melakukan bimbingan psikososial Penyandang Disabilitas Intelektua”*.⁶⁰

Apabila faktor pendukung diatas terpenuhi maka bimbingan psikososial bisa kitakan berhasil tetapi dengan catatan tetap adanya pendampingan.

⁵⁸Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁵⁹Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

⁶⁰Wawancara dengan pembimbing psikososial, 25 Oktober 2022

Tabel 3.3 Data Perubahan Penerima Manfaat Sebelum Mendapatkan Bimbingan Psikososial untuk Membantu Keterampilan Keterampilan sosial

No	Nama	Kondisi Sebelum	Indikator
1.	Mas Y	Untuk mas Y sendiri kondisi sebelum diberikan Bimbingan Psikososial, cukup kesulitan untuk berintraksi sosial dengan teman sebayanya, dan juga keterampilan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya sulit sehingga mas Y lebih sering menghabiskan waktunya dengan membantu nenek dan juga orang tuanya, bisa dikatakan jarang melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku interpersonal 2. Perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri 3. Keterampilan berkomunikasi 4. Penerimaan teman sebaya
2.	Mas A	Untuk mas A kondisi sebelum menerima bimbingan, ia sangat mudah tersinggung dengan omongan orang sekitar yang dirasa kurang enak didengar, mas A juga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang Berkaitan dengan Diri Sendiri 2. Penerimaan teman sebaya 3. Keterampilan Berkomunikasi 4. Perilaku interpersonal

		menghabiskan waktunya dirumah hanya bantu bantu orang tuanya dan juga jarang melakukan interaksi sosial dengan orang di lingkunganya.	
3.	Mba N	Untuk mba N kondisi sebelum menerima Bimbingan Psikososial, orangnya pendiam dan juga pemalu ujar orang tuanya, tapi mba N juga sudah sempat bersekolah di SLB di daerah Temanggung, untuk interaksi sosial mba N cukup kesulitan karena orangnya yang sangat pendiam, dan juga mba N tidak pernah keluar rumah kecuali diajak oleh sang ibu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Interpersonal 2. Keterampilan berkomunikasi 3. Penerimaan Teman Sebaya

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung

Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang, agar individu yang dibantu dapat menumbuhkan kesanggupan dalam diri sehingga dapat mandiri dengan menggunakan upaya seseorang agar dapat menumbuhkan menurut norma-norma yang berlaku.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyandang disabilitas intelektual merupakan mereka yang mempunyai keterbatasan secara fisik, mental, intelektual ataupun sensorik dengan periode waktu lama yang dapat menghambat dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Walaupun demikian, keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas intelektual ini tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk belajar. Sehingga penyandang disabilitas intelektual juga berhak memiliki pendidikan yang formal, maupun bimbingan secara psikososial.

Adanya bimbingan psikososial bagi penyandang disabilitas, karena adanya bimbingan psikososial dapat membuat mereka lebih baik lagi dalam mengasah keterampilan sosialnya. Memberikan bimbingan psikososial kepada penyandang disabilitas intelektual tentunya tidak dapat dilakukan dengan mudah. Kemampuan mereka memiliki keterbatasan namun dengan adanya bimbingan psikososial ini dapat menambah pengetahuan, dan menjadi proses berinteraksi sosial dengan lingkungan mejadi lebih baik.

Sentra Terpadu Kartini Temanggung milik Kementerian Sosial merupakan sentra terpadu yang bertanggung jawab memberikan pelayananan kesejahteraan sosial kepada seluruh PMKS yang ada di daerah jawa tengah dan sekitarnya. Pemberian bantuan pengganti yang

melibatkan orangtua anak dapat membantu memenuhi keperluan secara fisik fisik, mental serta sosial untuk seluruh PMKS .Sentra terpadu kartini temanggung adalah lembaga yang bertugas dalam perlindungan anak yang berperan memberikan perlindungan terhadap hak anak sebagai wakil dari orang tua mereka agar mereka mempunyai peluang dalam mengembangkan diri, dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai warga negara didalam kehidupan masyarakat.

Salah satu program yang ada di sentra terpadu kartini temanggung ini adalah bimbingan psikososial, dimana sentra terpadu memberikan bimbingan psiososial kepada anak disabilitas intelektual yang ada di sentra terpadu kartini temanggung, berupa terapi emosi, terapi kognitif, dan juga terapi perilaku. Bimbingan psikososial itu berfungsi untuk memperbaiki emosi, mood atau prasaan, tingkah laku, serta membantu anak disabilitas intelektual menemukan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya serta mengajarkan anak disabilitas intelektual untuk berintraksi sosial dengan lingkungannya, secara positif dan melaksanakan fungsinya sebagai warga Negara yang baik.

Psikososial sendiri pertama kali dipakai oleh Erikson yaitu psikolog yang mempelajari bagaimana proses perkembangan emosional manusia. Menurutnya, psikososial berkaitan dengan perkembangan manusia yang meliputi proses kehidupan seseorang dari lahir hingga mati yang terbentuk oleh pengaruh lingkungannya yang dapat berasal dari interaksi antar manusia menjadi cukup secara fisik maupun psikisnya.⁶¹

Menurut Alport, psikososial merupakan ilmu yang memahami maupun menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh orang lain yang berwujud maupun yang bersifat imajinatif.

⁶¹Skripsi: Konseling Psikososial Bagi Pelaku Pencurian (Anak Berhadapan Dengan Hukum Usia 12-18 Tahun) Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Insan Berguna Dinas Sosial Provinsi Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020 h. 25

Adapun tujuan bimbingan psikososial menurut Francis Turner terapi psikososial memiliki tujuan dalam membantu seseorang untuk menggapai level tertinggi dari kemampuan mereka berdasarkan masa lalu, masa sekarang dan kemampuannya. Terapi psikososial pun bertujuan untuk memberikan tugas harian yang dimodifikasi untuk meningkatkan kesanggupan dalam mengolah masalah pribadi, dan social, untuk membuang sikap negative, dan menumpuk perilaku yang baik serta untuk membantu seseorang beralih menjadi pribadi yang mempunyai kapabilitas, mengerti dan sanggup melaksanakan peran sosialnya, serta mempunyai tanggung jawab sosial⁶². Bimbingan Psikososial dapat diartikan sebagaibimbingan yang diberikan untuk memelihara dan memulihkan keadaan individu yang berkaitan dengan aspek psikologi maupun aspek sosial, karena kedua hal tersebut mamiliki hubungan satu dengan yang lainnya.Untuk itu bimbingan psikososial sangatlah penting bagi anak disabilitas intelektual karena menjadikan anak dapat menumbuhkan potensi yang ada di dalam dirinya dan juga mampu mengontrol semua aktifitas yang negative menjadi lebih positif, dan merubah tingkah laku anak menjadi lebih baik lagi.

Y merupakan anak disabilitas intelektual yang berada di sentra terpadu kartini temanggung, Y merupakan anak yang sudah menyelesaikan tugasnya bersekolah di sentra terpadu kartini temanggung bisa di katakan alumni dan juga sekarang sudah bekerja di salah satu café yang di kelolah sentra terpadu kartini temaggung sebagai barista, sebelum bersekolah di sentra terpadu kartini temanggung Y berada dirumah dan belum memiliki keahlian, setelah itu Y direkomendasikan untuk bersekolah di sentra terpadu kartini temanggung sebelum bersekolah disana Y hanya dirumh dan hanya membantu sang ibu dan neneknya membungkus tempe untuk

⁶²Nurfitri Fahira, Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Psikososial Terhadap Anak Keluarga Retak (Broken Home) Di Panti Social Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 2 Plumpang Jakarta Utara . Skripsi Program Studi Kesejahteraan Social Faklutas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, h.47.

dijual, upaya demi upaya dilakukan oleh pekerja sosial di sentra terpadu kartini temanggung dengan melakukan bimbingan psikososial, pembimbing psikososial berupaya agar Y mampu menemukan potensi yang ada di dalam dirinya dan juga merubah tingkah laku mood prasaan yang negative menjadi lebih positif yang ada di dalam diri Y. berkat bimbingan psikososial yang dilakukan pembimbing akhirnya Y mampu menemukan potensi yang ada di dalam dirinya dan juga merubah tingkah laku yang negative menjadi lebih positif, Y akhirnya bisa kemana mana berkat bimbingan psikososial yang dilakukan di sentra terpadu kartini temanggung, karena Y memiliki potensi dibidang olahraga, dan membuat Y bisa ke luar negeri mengikuti kejuaraan olahraga (Futsal dan Sepak Bola), dan juga Y dibekali dengan keterampilan menjadi seorang barista, dan sekarang Y sudah menjadi seorang karyawan di salah satu café dan juga sudah memiliki kedudukan yang sederajat dengan anak normal lainnya.

“iya nang mas Y itu setelah di berikan bimbingan psikososial dan pendampingan sekarang Alhamdulillah sudah meiliki keahlian danjuga keterampilan karena tidak mudah untuk anak disabilitas intelektual menemukan potensi yang ada di dalam dirinya dan juga untuk mengembangkanya nang, apalagi barista orang normal aja masih susah untuk menjadi barista, mas Y itu juga berprestasi di bidang olahraga nang, pernah ke malaisia, singapur, dan terkahri kemarin di semarang Posnas, dan alamdulillah juara terus mas, jadikita gabisa pandang anak disabilitas inteletual itu rendah, sebenarnya mereka juga ada potensi cuman memang harus adanya bimbingan dan pendmpingan yang ekstra untuk membantu mengembangkan potensinya, dan bimbingan psikososial itu sangat cocok untuk anakdisabilitas intelektual nang.”(Sumber, Pembimbing 27 November 2022).

Selain mas Y ada juga mas A dan mba N untuk mas A juga sama anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan disabilitas intelektual sebelum belajar di sentra terpadu kartini temanggung juga mas A berada dirumah dengan hanya membantu ibunya, namun setelah di bersekolah di sentra terpadu kartini temanggung mas A mempunyai keahlian yang sama dengan mas Y menja diseorang barista, sebelum di berikanya bimbingan psikososial mas A adalah orang yang emosian dan juga pendendam

orangnya terkenal lebih diam namun ketika ada amongan yang dirasa kurang enak di telinganya mas A langsung dendam dan emosional, namun untuk sekarang perilaku tersebut berhasil diubah dan di ganti dengan perilaku yang lebih positif, berkat bimbingan psikososial mas A jadi bisa untuk mengontrol emosi, merubah mood dan prasaan dan tentunya mas A jadi bisa dan tau tentang potensi yang ada di dalam dirinya, mas A sama memiliki kemampuan dibagian olahraga namun mas A tidak seberuntung mas Y yang sampai keluar negeri mas A hanya mengikuti even even yang ada di dalam negeri, dan juga selain itu mas A dibekali dengan kemampuan menjadi seorang barista, anak disabilitas tidak mudah untuk menjadi seorang barista perlu adanya pendampingan yang khusus dan juga intens, namun setelah dilakukannya bimbingan psikososial dan juga pendampingan yang benar akhirnya mas A mampu merubah perilaku yang kurang sesuai dan juga mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

“iya nang, mas A itu sebenarnya orangnya emosian dan juga pendendam namun setelah dilakukannya pendampingan dan juga bimbingan psikosial Alhamdulillah sekarang perilakunya berubah dan juga bisa mengendalikan emosinya tidak mudah dendam dengan omongan orang juga, dan sekarang mas A sudah bekerja sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan mas juga bisa lihat sendiri kan perubahan yang sangat signifikan untuk sekarang, namun tetap dipantau juga nang, sekarang mas A tidak kelihatan kan kalau sebenarnya anak disabilitas intelektual, namun kalau di ajak komunikasi dan juga obrolan yang sedikit berat na baru kelihatan kalau mas A itu anak disabilitas intelektual ringan.”(Sumber, Pembimbing 26 November 2022).

Selain mas Y dan mas A ada juga mba N yang juga anak disabilitas intelektual yang bersekolah di sentra terpadu kartini temanggung, namun untuk saat ini sudah lulus juga, sebelum bersekolah di sentra terpadu kartini temanggung mba N pernah bersekolah di SLB yang ada di daerah temanggung juga setelah Lulus dari SLB mba N sempat mengangur dan tidak melakukan aktifitas apa apa cuman berada dirumah, namun setelah di rekomendasikan oleh sang ibuyang juga kebetulan pekerja di sentra terpadu kartini temanggung mba N barulah mulai bersekolah di sentra tersebut. Sama dengan murid lainya sebelum di lakukannya bimbingan psikososial

mba N juga melalui beberapa tahapan ada Assesmen, sebelum pada akhirnya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan barulah di berikan Bimbingan Psikososial dan meteri yang cocok untuk mba N. sebelumnya mba N juga masih sulit untuk mengontrol emosi dan juga mudah tersinggung dengan omongan orang, apalagi mba N ini orangnya pendiam.

Untuk selanjutnya mba N di berikan bimbingan psikososial dan juga di berikan beberapa terapi yang dirasa cocok dengan mba N, setelah dilakukanya bimbingan psikososial dengan beberapa teori prilaku mba N berubah secara drastic yang dulunya mudah tersinggung sekarang jadi biasa saja dengan omongan orang, yang dulunya mudah marah sekarang sudah bisa mengontrol emosinya, dan juga mba N menemukan potensi yang ada di dalam dirinya sebagai waiters dan juga orang yang memasak di café, mba N juga pernah bekerja di tempat wisata namu karena dirasa tidak cocok akhirnya mba N risent dan sekarang bekerja di café yang di kelolah oleh sentra terpadu kartini temanggung.

“iya nang, untuk mba N itu dulunya sebelum diberikan bimbingan psikososial orangnya pendiam, mudah tersinggung, dan juga sulit untuk mengontorl emosinya, namu setelah kita berikan bimbingan psikososial prilakunya beransur ansur berubah secara perlahan ya walaupun nggak signifikan lo nang, karena kan juga harusbertahap dalam melakukan bimbingannya, untuk saat ini to mba N sudh sangat berubah ya ga kayak dulu nang, ma nisa juga rumayan lama disini dia juga sekarang udah menemukan potensi yang ada di dalam dirinya, dulu to mba N bukan di wilters dulunya di tata busana ya jait dan lainnya, namun mba N itu orange ga telaten dan juga mudah lupa harus di berikan catatan, la ibuk merekomendasikan mba N untuk pindah ke tata boga, dan ternyata sampe sekarang malah mba N nyaman dan juga ternyata potensi yang ada di dalam dirinya disitu nang, pokoknya ya kita sebagai pembimbing harus sabar dalam memberikan bimbingan nang, apalagi kemampuan anak disabilitas intelektual itu berbeda beda, harus ekstra lah nang kalau jadi pekerja sosial itu hehe.” (Sumber, Pembimbing 26 November 2022).

Pengaruh bimbingan psikososial dalam membantu anak disabilitas intelektual sangatlah besar karena dengan bantuan bimbingan psikosial anak jadi lebih bisa mengontrol emosi, prasaan, menemukan potensi diri, merubah tingkah lakunya dan juga masih banyak lagi pengaruh yang di

dapatkan dari terapi bimbingan psikososial. Untuk itu dari ketiga narasumber yang peneliti ambil dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh yang sangat besar diberikan oleh terapi bimbingan psikososial, karena terjadinya perubahan tingkah laku yang di alami oleh narasumber dan juga narasumber mampumengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti anak normal pada umunya walaupun mereka anak disabilitas intelektual, karena pada dasarnya semua manusia itu sama di mata Allah dan juga memiliki potensi yang yang sama, yang membedakan hanyalah tingkah keimanan dimata Allah SWT, maka dari itu pandangan tentang anak disabilitas intelektual yang di pndang sebelah mata bisa di patahkan dengan adanya pendampingan dan juga pemberian bimbingan psikososial secara bertahap dan juga teratur, karena potensi setiap anak itu sama sebenarnya.

Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung memberikan bimbingan psikososial terhadap penyandang disabilitas intelektual dengan menerapkan tiga bentuk terapi yang diajarkan yaitu, terapi kognitif, terapi emosi, dan terapi perilaku. Menyadari akan adanya keterbatasan penyandang disabilitas intelektual, pengurus maupun pembimbing Sentra Terpadu memodifikasi metode bimbingan agar mudah untuk diterapkan pada penyandang disabilitas intelektual.

1. Terapi Kognitif

Terapi kognitif adalah metode pendekatan yang mengkombinasikan emosi dan perilakunya dengan mengganti pikiran yang dapat merusak diri. Terapi kognitif sendiri memiliki tujuan untuk melatih cara berpikir dan cara bertindak perilaku seseorang tentu nyauntuk mengubah prilaku individu. Adapun tujuan terapi kognitif yang lain adalah mengembangkan aspek kognisi dalam kehidupan sosialnya, meliputi pengetahuan umum praktis, baca tulis dan hitungan praktis fungsional, mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah sederhana.

Dilakukannya terapi kognitif kepada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini ini membantu perubahan yang signifikan bagi penyandang disabilitas intelektual. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh A Y dan N setelah dilakukannya terapi kognitif A Y dan N menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, yang sebelumnya belum bisa mengontrol mood atau prasaan negative, sekarang sudah bisa mengubah mood negative menjadi positif setidaknya mampu menahannya dan mengatasi dengan sendirinya. Anak penyandang disabilitas intelektual diajarkan membaca, menulis, berhitung dan juga menyelesaikan masalah yang sederhana

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari terapi psikososial bagi penyandang disabilitas intelektual disentra terpadu kartini temanggung adalah untuk merubah perilaku individu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan juga mampu mengatasi atau mengubah mood atau prasaan negative menjadi energy positif atau paling tidak bisa untuk mengatasi dengan sendirinya, apabila energy negative diubah menjadi positif hasilnya akan lebih manfaat untuk dirinya dan orang sekitarnya karena anak disabilitas intelektual sangat sulit untuk mengontrol prasaan yang dimilikinya, maka dari itu dengan terapi ini diajarkan untuk mengubah semua prasaan negative menjadi energy positif.

“hee og nang, anak disabilitas itu sulit sekali untuk menontrol prasaanya dan juga menyelesaikan masalah sederhana, apalagi kamu liat kan disini anak anak itu pada pacaran apalagi kan mereka itu sebenarnya sudah remaja akhir tapi kan kamu tau pikiranya juga masih kayak anak yang baru umur belasan, jadi ya disini diajarkan untuk merubah prasaan yang negative itu menjadi lebih positif, disini juga diajarkan baca, tulis, penyelesaian masalah yang sederhana, karena ya kalau tidak diajarkan hal kecil seperti itu mereka akan kesulitan nang untuk menyelesaikan masalah yang sederhana, untuk menyesuaikan moodnya yang mudah tersinggung dan masih banyak mood negative lainnya, makanya kita disini dengan terapi ini membantuk anak untuk menyelesaikan masalah masalah itu dan juga

untuk membantu mereka agar lebih baik lagi untuk nantinya terjun ke masyarakat.”(Sumber, Pembimbing 26 November 2022)..

2. Terapi Perilaku

Menurut Martin dan Pear, terapi perilaku adalah terapi yang menggunakan dasar dan metode belajar melalui sistematis untuk mengalihkan perilaku seseorang untuk meningkatkan peran dalam kehidupan sehari-harinya.⁶³

Di sentra Terpadu menerapkan terapi perilaku untuk penyandang disabilitas dengan tujuan yaitu, mampu memahami dirinya serta perilaku yang sesuai dan kurang sesuai, mampu meningkatkan perilaku adaptif (perilaku yang diharapkan) dan menurunkan perilaku maladaptif (perilaku yang tidak diharapkan), mampu mengembangkan potensi dirinya, mampu mengembangkan perilaku asertif, agar mengurangi perilaku yang mengalami eksefis (berlebihan secara negative), agar dapat menampilkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di lingkungannya.

Dilakukannya terapi perilaku kepada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini ini membuat perubahan yang signifikan bagi penyandang disabilitas intelektual. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh A Y dan N setelah dilakukanyaterapi perilaku A Y dan N perubahan prilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya yang perilaku negative sekarang menjadi positif, karena anak disabilitas prilakunya sulit untuk dikontrol dia melakukan sesuatu semaunya dan seandainya tanpa memikirkan hal yang akan terjadi setelahnya, oleh karena itu terapi ini bertujuan untuk merubah semua perilaku tingkah laku yang negative diubah menjadi positif dan juga sebenarnya semua anak memiliki potensi dalam dirinya akan tetapi anak disabilitas tidak mengetahui akan hal ini maka dari itu terapi ini juga bertujuan mengembangkan dan menggali potensiyang ada dalam diri anak disabilitas intelektual.

⁶³Asrul Haq Alang, Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behavior) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar h. 34

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari terapi psikososial bagi penyandang disabilitas intelektual disentra terpadu kartini temanggung adalah untuk merubah prilaku negative menjadi prilaku yang lebih positif apalagi terapi prilaku ini memberikan perubahan yang sangat signifikan bagi kehidupan anak disabilitas intelektual karena dengan terapi ini anak disabilitas intelektual menjadi mengenali dan mengerti potensi yang sebenarnya ada didalam dirinya dan juga dibantu untuk mengembangkan potensi yang ada, salah satu contohnya narasumber saya Y anak disabilitas intelektual yang sudah berkeliling dunia karena potensi yang ada di dalam dirinya (potensi Olahraga), maka dari itu disini semua anak di ajarkan untuk mengenal potensi dirinyadan juga mengubah perilaku yang negatif (mencuri) menjadi prilaku yang positif (berjualan, dan mengenal potensi diri lainnya).

“terapi prilaku ini sangat penting nang, bagi anak disabilitas intelektual karena kebanyakan anak disabilitas intelektual apalagi yang ringan itu prilakunya masih banyak negative, makanya ya disini diubah semua itu biar prilakunya tidak menyalahi norma dan aturan yang berlaku, disini kamu tau nang anak yang bermasalah dengan hokum itu aja rata rata anak dengan disabilitas intelektual ringan, ada mencuri pelecehan dan masih banyak lainnya, dengan dilakukanya terapi prilaku disini di ajarkan supaya anak itu bisa merubah semua prilakunya agar tidak menyalahi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Disini di ganti dengan kegiatan positif ada yang di ajarkan wirausaha, barista, memasak, pekerja laundry, dan juga masih banyak lagi kegiatan yang bisa merubah tingkah lakunya menjadi lebih positif nang, ya walaupun tidak secara signifikan tetapi Alhamdulillah bertahap, dan juga harus tetap dilakukanya pendampingan nang, agar semua berjalan dengan apa yang diharapkan pembimbing.” (Sumber, Pembimbing 26 November 2022).

3. Terapi Emosi

Terapi emosi yang diperkenalkan oleh Albert Eliis pada tahun 1985, yang memiliki unsur utama yaitu asumsi bahwa berfikir dan emosi bukanlah dua hal yang terpisah melainkan menekankan pada bagaimana kita untuk merubah cara berfikir, cara berperasaan dan berperilaku. Menurut silabus pembelajaran di Sentra Terpadu Kartini

Temanggung mengenai terapi emosi, ada beberapa tujuan terapi emosi yaitu agar tumbuhnya kemampuan dalam pengendalian diri, dan juga untuk pemahaman mengenai bagaimana munculnya emosi serta pengelolaan emosi.

Penyandang disabilitas intelektual memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda sehingga perlu adanya terapi emosi untuk memperbaikinya. Tidak hanya untuk melatih pengendalian emosi, terapi emosi juga berperan penting dalam masalah kecemasan. Hal tersebut didukung Sugiharto (2012) dalam jurnal Bimbingan Konseling menggunakan TRE (Terapi Rasional Emotif) dalam membantu siswa untuk mengatasi rasa cemas ketika ujian, yang menurutnya kecemasan adalah kondisi emosi yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan perasaan tegang karena rasa khawatir.

Dilakukannya terapi perilaku kepada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini ini membawa perubahan yang signifikan bagi penyandang disabilitas intelektual. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami oleh A, Y dan N dengan dilakukan terapi emosi mereka jadi bisa untuk merubah emosinya dan juga merubah emosi negative menjadi lebih positif, karena anak disabilitas intelektual sulit untuk mengontrol emosi. Disini di emosi yang negatif diubah menjadi lebih bermanfaat contohnya seperti menggambar, menyanyi, bermain alat musik dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari terapi emosi bagi penyandang disabilitas intelektual disentra terpadu kartini temanggung adalah untuk merubah emosi negative menjadi energi yang lebih positif apalagi terapi emosi ini memberikan perubahan yang sangat signifikan bagi kehidupan anak diabilitas intelektual karena dengan terapi ini anak disabilitas intelektual menjadi

lebih bisa mengontrol emosinya dan juga merubahnya menjadi hal yang lebih positif.

“ iya nang anak disabilitas intelektual pada umumnya sulit untuk mengontrol emosinya, jadi anak disabilitas itu lebih emosional sebenarnya dan mereka tidak bisa mengendalikannya, jadi disini anak itu diajari untuk lebih bisa mengenrti dan lebih bisa mengontrol emosinya, kita tanya ketika mereka emosi biasanya melakukan apa, la nanti kegiatan yang negative kita ubah jadi kegiata yang lebih positif, ya kayak menyanyi, mengambar, bermain, bermain alat music, dan masih banyak lainnya juga nang, pokoknya diganti dengan kegiatan yang lebih positif, atau kegiatan lainnya, agar mereka mampu untuk melupakan emosinya itu.” (Sumber, Pembimbing 26 November 2022)

Terapi emosi juga dilakukan di BRSPDI “Nipotowe” Palu yang melakukan terapi psikososial dengan manajemen emosi. Terapi tersebut penting dilaksanakan untuk penerima pelayanan agar mengetahui bagaimana perasaan yang dirasakan. Adanya emosi yang tidak stabil banyak dialami oleh penerima layanan, masih banyak yang belum bisa mengatur perasaan, sehingga berdampak kemurungan dan tidak bersemangat. Dalam melaksanakannya penerima pelayanan memiliki hak untuk bebas mengutarakan apa sayang dirasakannya, dengan mengutarakan suatu hal yang di pendam. Sehingga penerima pelayanan dapat menyadari dengan apa yang dirasakannya.

Dari penjelasan diatas mengenai bimbingan psikososial memiliki peran yang sangat penting untuk keterampilan sosial pada penyandang disabilitas intelektual. Hal tersebut dapat dilihat bahwa anak penyandang disabilitas intelektual di Sentra Kartini Temanggung memiliki perkembangan yang pesat, mulai dari tingkat sosial, dan juga pengembangan dirinya yang lebih baik lagi.

B. ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BIMBINGAN PSIKOSIAL PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI SENTRA TERPADU KARTINI TEMANGGUNG

Pelaksanaan bimbingan psikososial memiliki beberapa faktor sebagai pemicu jalannya kegiatan. Disini pembimbing harus berperan sangat baik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan psikososial, pembimbing di tuntut harus memiliki tenaga ekstra karena sangat berbeda ketika melaksanakan bimbingan psikososial dengan anak normal pada umumnya. Memberikan bimbingan psikososial kepada anak penyandang disabilitas intelektual tidak mudah tentunya mereka memiliki keterbatasan dalam hal berfikir berkomunikasi dan berintraksi. Bimbingan yang dilaksanakan oleh Sentra Terpadu Kartini Temanggung sudah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan. Hal ini karena adanya faktor pendukung dan penghambat. Menurut teori terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, dipengaruhi oleh pribadi individu sendiri, pengaruh gen terhadap pribadi anak secara tidak langsung, namun yang dipengaruhi secara langsung adalah system saraf, keseimbangan tubuh, serta struktur tubuh (Yusuf dkk, 2011:21-23). anak disabilitas intelektual memiliki daya ingatan yang dibawah rata-rata anak pada umumnya itu yang menjadikan bimbingan psikososial menjadi sedikit terhambat. Ketika melaksanakan bimbingan psikososial seorang pembimbing harus ekstra sabar dan tlaten dalam menerangkan dan memberikan materi kepada anak disabilitas karena daya ingat yang cukup rendah. Karena rata-rata IQ anak disabilitas intelektual itu dibawah 80 an, jadi mereka susah mengingat apa yang sudah di ajarkan oleh pembimbing.

Menurut peneliti faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan psikososial yaitu, adanya pembimbing yang ekstra sabar dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan bimbingan psikososial, pembimbing memiliki peran yang sangat penting dan besar dalam setiap

pelaksanaan bimbingan. Faktor lain yang tak kalah pentingnya ada keluarga. Keluarga juga berperan penting dalam terjadinya proses pelaksanaan bimbingan psikososial itu berhasil atau tidaknya, karena keluarga lah yang akan lebih lama bersama anak di bandingkan dengan pembimbing dan peksos pengampu. Dan satu lagi adanya peksos pengampu sebagai pembantu pembimbing dalam menyususkan bimbingan psikososial yang telah di ajarkan dan di latih oleh pembimbing karena peksos pengampu setiap hari memantau dan menemani anak disabilitas intelektual dalam melaksanakan kegiatan apapun itu jadi pembimbing juga meminta bantuan dengan peksos pengampu untuk mengulangi untuk mengajarkan apa yang telah di ajarkan oleh pembimbing. Antusias anak juga sangat tinggi dalam mengikuti setiap pelajaran atau bimbingan yang diberikan oleh pembimbing hal ini terlihat saat peneliti observasi. Ketika observasi juga peneliti melihat banyak anak sangat happy dan juga senang dalam melaksanakan kegiatan yang di berikan oleh pengampu seperti bernyanyi menggambar dan juga belajar tentang berintraksi sosial, alauapun hanya satu minggu sekali pelaksanaan bimbingan. (*Sumber, Pembimbing Psikososial 26 Oktober 2022*)

Faktor eksternal, faktor ini juga sangat penting dan juga sangat berpengaruh dalam terjadinya keberhasilan bimbingan psikososial selain faktor internal tadi diatas faktor eksternal juga tak kalah penting perannya. Faktor ini di pengaruhi oleh dua yaitu lingkungan dan keluarga. Faktor keluarga banyak keluarga yang tidak mengerti dan kurang paham dengan kondisi anaknya yang mengalami disabilitas intelektual jadi mereka masih saja sama memperlakukanya seperti anak normal pada umumnya padahal hal itu sangat sangat salah dan tidak di benarkan sama sekali. Jadi tugas pembimbing juga memberikan pengertian kepada orang tua agar mengerti tentang kondisi anaknya apalagi di setra terpadu memiliki waktu yang cukup singkat dibandingkan waktu bersama keluarga, karena di setra juga paling lama waktu cuman 3-4 bulan sementara setelah itu anak akan kembali ke orang tuanya dan akan lebih banyak waktu bersama keluarga

maka proses berhasil tidaknya bimbingan psikososial ini juga keluarga memiliki peran yang sangat penting, untuk kembali mengajarkan dan mengulang apa saja yang sudah di berikan oleh pembimbing semasa bersekolah di sentra terpadu kartini temanggung karena anak disabilitas harus banyak banyak mengulangi karena keterbatasan ingatan yang di milikinya. Yang kedua ada faktor lingkungan karena juga ikut berperan dalam keberhasilan bimbingan psikososial yang di berikan oleh pembimbing, kebanyakan lingkunganya kurang mendukung dan kebanyaka malah mengucilkan anak yang memiliki keterbatasan intelektual, padahal anak disabilitas intelektual sangat membutuhkan dukungan dari semua orang disekitarnya atau dilingkunganya, jadi harus adanya kesadaran dari lingkunganya kalau anak disabilitas intelektual itu butuh dukungan bukan malah dikucilkan. Jadi lingkungan juga berperan penting dalam terjadinya bimbingan psikososial. (*Sumber Pembimbing Psikososial 26 Oktober 2022*)

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Bimbingan Psikososial Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung, yang pertama ada waktu tenggang waktu yang cukup singkat untuk melaksanakan proses bimbingan psikososial, dikarenakan dalam melaksanakan bimbingan psikososial di butuhkan waku yang cukup lama untuk merubah tingkah laku seseorang apalagi ini anak disabilitas intelektual sedangkan di sentra terpadu kartini temanggung anak hanya memiliki waktu berkisar 1-6 bulan dan juga dalam proses pemberian bimbingan psikososial hanya satu minggu sekali tenggangwaktu sangat mempengaruhi berhasil atu tidaknya bimbingan psikososial. Kedua adanya keterbatasan daya ingat yang dimiliki anak disabilitas intelektual membuat pembimbing kesulitan dan harus berulang ulang dalam menjelaskan satu materi yang diajarkan namun pembimbing yang di sentra terpadu kartini temanggung sangatlah hebat dengan sangat sabar dan telaten dalam memberikan penjelasan dan pengertian kepada anak anak disabilitas intelektual yang ada di sentra terpadu kartini temanggung. Dan yang terakhir adanya dukungan keluarga

namun tidak semua keluarga yang mendukung anaknya karena merasa malu dan lebih meimilih untuk menelantarkan dan meninggalkan anaknya di jalanan, sudah ada contohnya. Padahal anak yang memiliki kekurangan disabilitas intelektual sangatlah butuh yang namanya dukungan keluarga karena mereka sangatlah berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak disabilitas intelektual haru selalu mendapatkan pendampingan dari orang orang terdekatnya. Pada intinya bimbingan psikososial berhasil atau tidaknya tergantung pada beberapa faktor diatas tadi. Yaitu faktor internal eksternal, dukungan keluarga, dukungan orang sekitarnya, dan juga pendampingan yang berkelanjutan oleh orang terdekatnya dan juga bimbingan yang berkelanjutan. (*Sumber Pembimbing Psikososial 26 Oktober 2022*)

Tabel 4.1 Data Perubahan Penerima Manfaat Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bimbingan Psikososial untuk Membantu Keterampilan Keterampilan sosial

No	Nama	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Indikator
1.	Mas Y	Untuk mas Y sendiri kondisi sebelum diberikan Bimbingan Psikososial, cukup kesulitan untuk berintraksi sosial dengan teman sebayanya, dan juga keterampilan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya sulit sehingga mas Y lebih sering menghabiskan waktunya dengan membantu nenek dan juga orang tuanya, bisa di	Kondisi setelah mas Y menerima Bimbingan Psikososial dengan kondisi sebelumnya sangatlah berbeda, untuk saat ini mas Y sudah mempunyai kesibukan dengan bekerja di café yang notabnya harus memerlukan interaksi yang bagus dengan pelangganya, dan juga keterampilan berkomunikasi dengan orang yang baru di temui	5. Perilaku interpersonal 6. Perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri 7. Keterampilan berkomunikasi 8. Penerimaan teman sebaya

		katakan jarang melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.	sangatlah baik, bisa dikatakan untuk saat ini keterampilan komunikasi mas Y sudah bagus.	
2.	Mas A	Untuk mas A kondisi sebelum menerima bimbingan, ia sangat mudah tersinggung dengan omongan orang sekitar yang dirasa kurang enak di dengar, mas A juga menghabiskan waktunya dirumah hanya bantu bantu orang tuanya dan juga jarang melakukan interaksi sosial dengan orang di lingkungannya.	Namun setelah menerima Bimbingan Psikososial, mas A jadi lebih bisa menerima dan tidak mudah sakit hati dengan omongan orang lain, sehingga membuat interaksi sosialnya jadi lebih bagus, mas A juga sekarang sudah bekerja di café sehingga membuat keterampilan berkomunikasi jadi lebih bagus lagi.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Prilaku yang Berkaitan dengan Diri Sendiri 6. Penerimaan teman sebaya 7. Keterampilan Berkomunikasi 8. Perilaku interpersonal
3.	Mba N	Untuk mba N kondisi sebelum menerima Bimbingan Psikososial, orangnya pendiam dan juga pemalu ujar orang tuanya, tapi mba N juga sudah sempat bersekolah di SLB di daerah Temanggung, untuk interaksi sosial mba N	Untuk kondisi sesudah mba N menerima bimbingan psikososial, mba N jadi orang yang cukup aktif dalam melakukan interaksi dimana mba N juga sudah bekerja di salah satu café, untuk kecakapan berkomunikasi dengan orang	<ol style="list-style-type: none"> 4. Perilaku Interpersonal 5. Keterampilan berkomunikasi 6. Penerimaan Teman Sebaya

		cukup kesulitan karena orangnya yang sangat pendiam, dan juga mba N tidak pernah keluar rumah kecuali diajak oleh sang ibu.	sekitarnya mba N juga baik, di bandingkan sebelumnya	
--	--	---	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan mengenai Bimbingan Psikososial dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Kartini Temanggung, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Psikososial di Sentra Terpadu Kartini Temanggung menggunakan tiga bentuk terapi yaitu terapi perilaku, terapi emosi dan terapi kognitif. Selain itu terdapat materi yang diajarkan yaitu materi kedisiplinan, tanggung jawab, masalah pergaulan, norma sehari-hari, motivasi untuk masa depan, pengendalian emosi dan stress. Sebelum diberikan bimbingan psikososial pada penyandang disabilitas intelektual mengalami keadaan seperti sulitnya berinteraksi dengan lingkungannya, mudah tersinggung, pendiam, dan pemalu. Sedangkan setelah diberikan bimbingan psikososial mereka lebih dapat mengeksplor diri dengan kompetensi yang dimiliki, dapat berinteraksi dengan orang lain, meningkatnya keterampilan dalam berkomunikasi, dan mampu menerima kritik maupun saran dari orang-orang yang ada disekitarnya.
2. Adapun faktor pendukung dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Kartini Temanggung yaitu dapat berasal dari keluarga, pekerja sosial pengampu, serta sistem pelajaran yang diterapkan seperti sistem ajar, latihan, dan ulang. Kemudian untuk faktor penghambat dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual yaitu waktu yang cukup singkat dalam proses melakukan bimbingan psikososial, keterbatasan daya ingat penyandang disabilitas intelektual, kurangnya dukungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari data lapangan, penelitian ini sudah berjalan dengan semestinya dan sangat baik. Namun peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang nantinya bisa diambil manfaatnya bagi subyek, orang tua subyek, pembaca dan peneliti lainnya sebagai berikut:

1. Bagi subyek Y, A, dan N

Untuk semua subyek semoga kedepanya apapun yang terjadi dalam kehidupan selanjutnya semoga lebih baik lagi, semoga dalam setiap pekerjaan yang dijalani sekarang menjadikan berkah dunia akhirat, dan juga jangan cepat menyerah, karena sejatinya semua manusia itu memiliki kedudukan yang sama di mata Allah, memiliki potensi yang sama dan juga memiliki hak yang sama, semangat mas mba untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

2. Orang Tua Subyek

Harus selalu sabar dalam menghadapi segala situasi dan kondisi. Harus terus menjadi orang yang memotivasi anak supaya mereka tetap semangat dalam menjalani kehidupan, dan tentunya harus tetap mensyukuri nikmat karunia yang telah Allah SWT berikan.

3. Pengurus Sentra Terpadu Kartini Temanggung

Harus ekstra sabar lagi dan juga teliti dalam menghadapi anak anak disabilitas intelektual dan juga semua PMKS yang ada di Sentra Terpadu Kartini Temanggung, kualitas bimbingan psikososial untuk anak disabilitas intelektual harus lebih di tingkatkan kalau bisa seminggu jangan cuman sekali dalam memberikan bimbingan psikososial, dan juga pendampingan harus lebih ketat dan juga untuk pembimbing maupun pekos pengampu harus ekstra sabar lagi.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran berupa pengalaman dan wawasan bagi yang membaca khususnya yang tertarik

mengenai bimbingan psikososial untuk membantu keterampilan sosial anak disabilitas intelektual.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih luas tentang bimbingan psikososial untuk membantu keterampilan sosial anak disabilitas intelektual, karena penelitian ini sangat jarang dilakukan dan juga diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean dan Erni, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di SDN Bangun Harjo*. Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3 No. 1 halaman: 31-40, Januari, 2021.
- Andrean dan Erni, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di SDN Bangun Harjo*. Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3 No. 1 halaman: 31-40, Januari, 2021.
- Alfiana, Tutik, dkk. Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Jurnal Ilmiah Pinus. Vol. 1. No.3 Oktober 2015.
- Al-Halik, A Counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness. Journal of Advance Guidance and Counseling, Vol. 1 No. 2 (2020) 82-100
DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>. Hlm.86
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrul Haq Alang, Teknik pelaksanaan terapi perilaku (behavior) jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar.
- Diano, Agus, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan “Situasi Penyandang Disabilitas”, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, Desember 2014. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020

- Diano, Agus, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan “Situasi Penyandang Disabilitas”, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, Desember 2014. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020
- Frieda, Mangunson, dkk Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa (Jakarta:UI.1998).
- Gonen, Mubeccel, et al. Social Skills In Pictured Story Book. Journal Procedia Social and Behaviour Sciences. 2012.
- Habibah, Umi & Ade Sucipto.(2020). Building Peer Support as a Mental Disorder Solution for the Blind.*Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1, (1), 72-72
- Hidayanti, Ema, “Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)”, dalam *Jurnal Dimas*, Vol. 13, No. 2, 2013.
- Hutagaol.C (2021). Cyberbulliyng behavior: A Studyof Emotional Maturity Yogyakarta Students. *Journal Of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 2 No. 1. 1-10*
- <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit> diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 22.00
- <https://simpd.kemensos.go.id/> , diakses pada tanggal 18Oktober 2021 pukul 09.12
- <https://www.kemosos.go.id/mensos-serukan-pemenuhan-hal-bagi-penyandang-disabilitas> , diakses pada tanggal 10 juni 2021 pukul 22.55
- Imanuel, Reynald Dylan, Jurnal Psikoborneo, Dampak Psikososial Pada Individu Yang Mengalami Pelecehan Seksual Dimasa Kanak-kanak, Vol. 4 No.2.
- Kenneth W. Merrel & Gretchen A. Gimpel. Social Skills Of Children And Adolescents:Conceptualization, Assesment, Treatment. (New Jerse:Lawrence Erlbaum Associates, 1998).

- Komarudin, (2015).Mengungkap landasan Filosofis Bimbingan Konseling Islam.*Internasional Journal Ihya' Ulumul Aldin*.Vol.17 No. 2 hlm. 211
- Lumongga Lubis, Namora.*Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2011) hal. 167
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Melode-Metode Baru. (Jakarta: Universitas indonesia, 1992).
- Mintarsih, W. (2015). *Konseling Lintas Budaya*. CV. Karya Abadi Jaya.
- Muzaki, Ahmad, *Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Penyandng Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*, jurnal Pendidikan Non Formal, Fip Unesa. Hal 2
- Nurjanah, Siti. *Konseling Psikososial Bagi Pelaku Pencurian (Anak Berhadapan dengan Hukum usia 12-18 Than)*, di (UPTP) Insan Berguna Dinas Sosial Provinsi Lampung. Hlm. 28-29.
- Nisa Afiatin, *Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 4, No. 2, Juli 2018.
- Nugraheni, Edwinda Prafitia, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar : Analisis Mediasi Adaptabilitas Karir pada Prestasi Belajar”, *dalam Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol, 6, Febuari, 2017
- Pimay, Awaludin, *Metodelogi Dakwah :Kajian Teoritis dan Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006)
- Pujianti, Desti. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 7, No 2. November 2013.
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis (Edisi Pert)*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Purnomosari, Ari, Konsep Perlindungan Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas Di Indonesia Jurnal Refleksi Hukum, Vol 1 no.2 Januari 2017.
- Rahman, Agus Abdul, Psikologi Sosial Integritas Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik, (Jakarta: Raja Persada Grafindo, 2013).
- Roid Ismail, Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Outbound Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021).The Islamic Counseling construction in da'wa science structure. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 11-38
- Riyadi, A. (2013). *Bimbingan konseling perkawinan: Dakwah dalam Membentukkeluarga sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Rokhmat, Abu,2010. *Modul Metodologi Penelitian, Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.2009.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif (ketujuh). Bandung: Alfabeta, CV.
- Suprayogo dan Tabroni, 2003 *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung:PT Rosdakarya.
- Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho, A. (2020) Profesionalism of Islamic spiritual guide.*Journal of Advance Guidance and Counseling*, 1(2),101.
- Yunita , Okta. Pusat Krisis Psikologis, (Jakarta: Universitas Indonesia, (2012).

Lampiran 1. Hasil Transkrip Wawancara

1. Hasil Wawancara Dengan Pengurus Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Kartini Temanggung.

Bagaimana sejarah singkat mengenai Sentra Terpadu Kartini Temanggung ?

”untuk sejarah nanti tak kasi buku panduan aja nang, soalnya banyak banget untuk sejarahnya dari awal sampe sekarang”

Ada berapa jumlah anak disabilitas intelektual yang bersekolah disini ? dan dari mana saja asal anak-anaknya ?

“untuk anaknya saya kurang tau persis jumlahnya karena banyak yang datang dan pergi terus untuk dari mana saja ya banyak dari Surabaya, dari daerah jawa tengah dan sekitarnya juga banyak, untuk lebih jelasnya ini nanti tak kasi rekapan data anaknya ya yang dari bulan September sampai sekarang.”

Bagaimana struktur kepengurusan di Sentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“untuk struktur berubah ubah ya dari yang kemarin balai besar rehabilitasi sosial penyandang disabilitas intelektual, samapai sekarang menjadi Sentra Terpadu Kartini Temanggung, untuk sekarang struktur kepengurusan lebih simple, nanti tak kasi pdfnya biar sampean baca sendiri.”

Fasilitas apa saja yang diberikan oleh di Sentra Terpadu Kartini Temanggung untuk anak-anak disabilitas intelektual disini ?

“untuk fasilitas disini ada, gedung perkantoran, gedung bimbingan, gedung pertemuan, instalasi produksi, instalasi terapi khusus, instalasi perpustakaan, asrama, underpas, masjid, lapangan olahraga, peralatan assasmen, peralatan bimbingan (olahraga, kesenian, music), sentra kreasi atensi (SKA) café, laundry, galeri, kartini mart.”

Bimbingan apa saja yang diberikan kepada anak-anak disabilitas intelektual yang ada disini ?

“selain bimbingan psikososial disini juga ada, Bimbingan spiritual, bimbingan fisik, bimbingan keterampilan.”

Ada berapa jumlah pembimbing atau guru yang ada disini ?

“untuk pegawai banyak ya nang, yang PNS ada sekitar 96 yang non sekitar 40 kalau yang di kelaskurang tau pastinya cuman untuk peksos itu juga kan pembimbing itu ada sekitar 22 untuk jumlah pastinya ibukurang hafal nanti minta data aja sama bu sari.”

Berapa lama tegang waktu anak disabilitas intelektual bisa belajar dan bersekolah disini ?

“untuk berapa lamanya tergantung hasil assasmen, petensi anak, dan keterampilannya, baru bisa di tentukan anak itu berapa lama disini ada juga yang satu bulan dan sampai 6 bulan, beda beda nang soalnya setiap anak kan beda potensinya, biasanya kalau intelektual paling cepet satu bulan hehe.”

kegiatan apa saja yang diberikan pihak panti ke anak-anak selain belajar dan bersekolah ? apa ada kegiatan yang khusus yang diberikan diluar jam sekolah ?

“ada olahraga, bersih bersih, ngaji bersama, gotong royongnya banayk nang kegiatan diluar itu, kaya biar tau interaksi sosialnya juga.”

Bagaimana regulasi untuk masuk atau mendapatkan kesempatan bersekolah di Sentra Terpadu Kartini Temanggung ? melalui tahapan seleksi atau semua bisa masuk ?

“untuk itu yatetap pertama harus daftar, terus harus ada rekomendasi dari dinsos juga, soalnya biar dinsos juga tau kita melayani masyarakatnya juga, biar dari dinsos ada catatannya didinas sosialnya.”

Apa setelah lulus dari sini ada pemantauan terkait perkembangan anak atau ketika lulus ya sudah lulus ?

“iya nang tetap ada, masih kita pantau perkembangannya seperti ap. Kan juga ketika lulus di kasih bantuan kewirausahaan juga nang, dan juga disini ada PM pengampu jadi kita tugaskan juga untuk memantau anak terebut, kalau anak mengalami kesulitan dalam usahanya kita juga masih memberikan solusi dan juga membantunya.”

2. HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING PSIKOSOSIAL

Bagaimana bimbingan psikososial dalam membentuk keterampilan sosial anak disabilitas intelektual ?

"disabilitas intelektual ada beberapa tingkatan nang, jadi untuk disabilitas intelektual yan rendah kita bantu untuk megenal lingkunganya bukanhanya lingkungya sekitarnya tapi lingkungan yang lebih luas, kalau dulu itu, adanya bina diri bina lingkungan, jadi masih terbagi bagi bukan kayak sekarang yang menjadi terapi fisik, dan bimbingan psikososial terapi kognitif, terapi prilaku, terapi emos. Kita berikan juga pelajaran norma norma sehari hari mereka sudah mengetahuinya atau belum, ada prilaku yang menyimpang atau tidak. Jadi disinikita ubah semuanya supaya anak menjadi lebih baik lagi dan meninggalkan prilaku yang menyimpang."

Apa ada jadwal khusus yang diberikan pembimbing ?dan biasanya satu minggu berapa kali dilakukan bimbingan ?

"ada jadwal nang, untuk sekarang satu minggu sekali untuk satu kelompok, jadikita udah membagi kelompok sesuai dengan kemampuannya, satu kelompok biasanya ada 8-11 anak, untuk individu biasanya untuk prilaku yang bermasalah sama anaknya yang bermaalah dengan hokum biasanya."

Bagaimana alur pelaksanaan kegiatan Bimbingsn Psikososial Dalam Membantuk Membentuk Keterampilan Sosial Anak Disabilitas Intelektual ?

"untuk alur pertama ada assamen, habis itu pekerja sosial baru bisa menentukan anak ini memerlukan terapi apa yang cocok dengan dirinya, dan juga baru bisa di tentukan akan pemagian kelompok yang sesuai dengan kemampuan dirinya."

Apa bimbingan psikososial berpengaruh terhadap keterampilan anak disabilitas intelektual ?

"iya nang tentunya sangat berpengaruh apalagi bimbingan psikososial bertujuan untuk meruabh prilakunya dan juga tingkah laku sosialnya nang, jadi bimbingan ini pengaruhnya sangat besar untuk anakdisabilitas intelektual."

Hambatan apa saja yang dialami dalam proses pemberian bimbingan psikososial dalam membentuk keterampilan sosial anak disabilitas intelektual ?

“kalau hambatan karena kemampuan ya, banyak yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan maksudnya perubahannya yang tidak konsisten kadang satu bulan sesuai abisitu balik lagi seperti awal jadi harus sabar lagi dan juga telaten memberikan ajaran yang berulang ulang. Ada juga batas waktu yang singkat disini karena untuk merubah prilaku dan tingkah laku itu memerlukan waktu yang tidak singkat nang jadidisini kan juga ada batas waktunya mungkin itu jadi hambatan yang cukup besar, terus juga daya ingat karena anak disabilitas intelektual kan sampean tau daya ingatnya cukup rendah jadi harus lebih apa ya sabar sabar dan juga telaten itutadi nang, dan yang terakhir dukungan keluarga nang itu sangat penting, karena banyak keluarga yang kurang memahami dan mengetrti dengan kondisi anaknya, disini ada orangtua yang gak mau nerima anaknya cuman dia mau untuk memenuhi kebutuhannya tapi itu tidak di benarkan to nang, kasian si anaknya juga, jadi dukungan keluarga ya sangat penting dalam hal ini.”

Materi apa saja yang biasanya diberikan kepada anak disabilitas intelektual dalam upaya membentuk keterampilan sosial anak ?

“untuk materi ada beberapa nang, ada kedisiplinan, tanggung jawab, pergaulan, norma-norma sehari hari, motivasi untuk masa depan, pengendalian emosi ketika dia sedangmarah itu harus gimana,menejemen stress dengan cara menulis,melukis, kreatifitas, menejemen waktu, dan juga permainan yang bermakna. Karena anak disabilitas intelektual itu sangat sulit nang mengatur itu semuanya jadi kita harus memberikan pengertian, pembelajaran agar anak itu berubah tingkah lakunya dan juga menjadi lebih baik lagi.”

Apa ada tingkatan kelas dalam melakukan bimbingan ?atau semuanya disamakan tanpa ada perbedaan kelas ?

“disini bukan kelas si nang, yang tadi itu cuman tingkatan kelompok saja nang jadi materinya sesuai dengan tingkatan kelompoknya saja.”

Faktor apa saja pendukung dan hambatan dalam proses pemberian bimbingan psikososial dalam membentuk keterampilan sosial penyandang disabilitas intelektual ?

”untuk hambatan ya sama kayak yang atas tadi nang, untuk pendukungnya yang pertama dari peksos pengampu ya jadi kita pembimbing selalu berkomunikasi dengan peksosnya anakitu untuk memantau perkembangannya karena kan kitaketemu juga cuman seminggu sekali jadi kita kordinasi sama peksos pembimbingnya, supaya bimbingan psikososial berhasil dengan sesuai apa yang kita harapkan nang. Terus juga dukungan keluarga nang karena kan lebih banyak waktu bersama keluarga dibandingkan dengan kita disini. Jadi semua itu saling berkaitan nang.”

Apa ada tindakan lanjutan yang dilakukan setelah anak lulus dari panti, seperti pemantauan atau hal lainnya ?jika iya bagaimana ?

“iya nang tetap ada, masih kita pantau perkembangannya seperti ap. Kan juga ketika lulus di kasih bantuan kewirausahaan juga nang, dan juga disini ada PM pengampu jadi kita tugaskan juga untuk memantau anak terebut, kalau anak mengalami kesulitan dalam usahanyakita juga masih memberikan solusi dan juga membantunya.”

3. HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA WALI

Orang Tua Mas Y

Bagaimana tanggapan bapak/ibuk tentang pelayanan diSentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“pelayanan bagus, selama mas Y masih disana bagus dan juga fasilitasnya memadai. Sebelum mas Y lulus itu bagus apalagi sekarang pasti tambah bagus.”

Bagaimana perkembangan anak setelah lulus dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“yaa, kalau waktu dulu ndak langsung dapet kerja disana mas Y juga masih dirumah kurang lebih ada 1 tahun, terus ada pihak sentra datang kesini untuk menawarkan untuk kerja dicafe dan Alhamdulillah samapai sekarang kerja disana sudah lama juga mungkin cocok.”

Apa ada keahlian yang didapatkan setelah mereka lulus dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“untuk keahlian yang di dapatkan mas Y disana ya barista sama pramusaji dia, saya juga kurang paham mas heheh.”

Apa ada perbedaan sebelum dan sesudah anak bersekolah diSentra Terpadu Kartini Temanggung? bisa di jelaskan ?

“iya tetap ada nang di banding sebelum Y sekolah disana dan setelahnya, sebelum Y itu belum ada kemampuan dan keahlian yang di dapatkan, tapi setelah sekolah disana ya Alhamdulillah sudah ngerti kemampuannya apa dan juga sudah bisa bekerja kan dulunya masih dirumah saja bantu bantu orang tua.”

Menurut bapak/ibuk apa ada pengaruh yang signifikan setelah anak bersekolah diSentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“pengaruhnya ya itu tadi nang, sebelumnya belum taukemampuan dirinya setelah disitu sudah adakeahlian kemampuan juga, dan interaksi sosialnyajuga semakin bagus di banding sebelumnya.”

Apa masih ada tindakan lanjut yang dilakukan dari pihak panti setelah anak lulus ?jika ada bisa di jelaskan ?

“iyaa sering ada kemarin kalau ndak salah dari sentra ada bantuan dua kali setelah lulus kayaknya masih di pantau terus dan juga sering menanyakan keadaan mas Y juga dari pihak sentra.”

Apa ada pesan buat pengurus panti diSentra Terpadu Kartini Temanggung?

“untuk pesan ya paling pelayanan di tingkatkan lagi terus juga semoga sentra untuk sekarang lebih maju lagi di bandingkan sebelumnya.”

4. DRAF WAWANCARA DENGAN ORANG TUA WALI

Orang Tua Mba N

Bagaimana tanggapan bapak/ibuk tentang pelayanan diSentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“kalau layanan terhadap anak itu bagi saya yang saya lihat, sangat luar biasa bagaimana pegawainya bisa memahami karakter atau potensi yang dimiliki oleh anak masing-masing.”

Bagaimana perkembangan anak setelah lulus dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“kalau setelah lulus dari sentra ini, dulu N ini sempat di coba dan di kasi beberapa keterampilan, di jahit ternyata mba N kurang bisa karena N itu takut dengan benda tajam, dan ternyata N itu pasnya atau cocoknya di tata boga dan lebih pasnya lagi di marketing, saya pun sebagai orang tuanya juga bingung apa potensiyang dimiliki N ini, dan ternyata disini berkat bapak ibu pembimbing N bisa menemukan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.”

Apa ada keahlian yang didapatkan setelah mereka lulus dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“ooo, ada banget kalau itu jauh jauh banget N jadi lebih mandiri, lebih banyak tau tentang kebutuhannya sendiri, tau apa yang harus dia kerjakan khususnya di pekerjaannya, sebelum bekerja disini N

setelah lulus sempat bekerja di Indra Loka, jadi N itu anak disabilitas intelektual pertama yang bekerja disana sempat bekerja Isetengah taun disana, namun karena memang tidak cocok dan kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan dan juga mungkin temanya kurang bisa memahami kebutuhan N dan kondisinya.”

Menurut bapak/ibuk apa ada pengaruh yang signifikan setelah anak bersekolah diSentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“untuk itu tentunya ada ya N jadi lebih bisa bergaul dengan lingkungan sekitar , interaksi sosialnya jadi lebih bagus, bisa komunikasi dengan baik dengan orang sekitar.”

Apa masih ada tindakan lanjut yang dilakukan dari pihak panti setelah anak lulus ?jika ada bisa di jelaskan ?

“enggak to nang, dulu ada bimbingan lanjutan namanya jadi tetap ada pengontrolan dari pihak sentra walaupun setelah lulus, saya merasakan sampai hari inipun masih ada pengontrolan dari pihak sentra, sampai nisa juga bekerja disini kan nang di café sentra .”

Apa ada pesan buat pengurus panti diSentra Terpadu Kartini Temanggung?

“untuk itu pesanya secara umum saja ya nang, karena anak disiniitu anak intelektual ya harus bisa lebih memahami, karena anak kadang kurang pas tingkah lakunya perbuatanya, pembimbing harus lebih sabar lagi pengertiannya juga ditambah, kadang anak intelektual juga sering salah menerima persepsi yang di sampaikan. Jadi harus lebih sabar pokoknya.”

5. DRAF WAWANCARA DENGAN ORANG TUA WALI

Orang Tua Mas A

Bagaimana tanggapan bapak/ibuk tentang pelayanan diSentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“menurut saya sangat membantu sekali Mas, terlebih lagi untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus ya, untuk pelayanannya sudah bagus dan sudah sangat memadai.”

Bagaimana perkembangan anak setelah lulus dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“jauh lebih baik mas, dalam kehidupan bersosialnya juga lebih baik. Sudah lebih bisa mengerti dalam menyikapi suatu hal yang ada dilingkungannya, maupun menyikapi ketika berhadapan dengan masalah-masalah yang ada”

Apa ada keahlian yang didapatkan setelah mereka lulus dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung ?

“oo ya ada mas pastinya, untuk keahliannya anak saya jadi terampil menjadi barista”

Apa masih ada tindakan lanjut yang dilakukan dari pihak panti setelah anak lulus ?jika ada bisa di jelaskan ?

“nggak ada Mas setau saya, tapi palingan itu aja si beberapa kali masih ada control dari pengurus maupun pembimbing ”

Apa ada pesan buat pengurus panti diSentra Terpadu Kartini Temanggung?

“untuk itu pesanya secara umum saja ya Mas, untuk pengurus maupun pembimbingnya harus lebih bersabar lagi dalam menghadapi anak-anak nya terlebih lagi kan seperti anak penyandang disabilitas itu perlu adanya bimbingan, arahan yang harus ekstra sabar. Mungkin itu aja sih Mas pesan saya pribadi untuk pengurus maupun pembimbingnya..”

Lampiran 2. Foto Kegiatan Wawancara dengan Narasumber.

1. Foto dengan Orang Tua Mba N



2. Foto dengan Pembimbing Psikososial

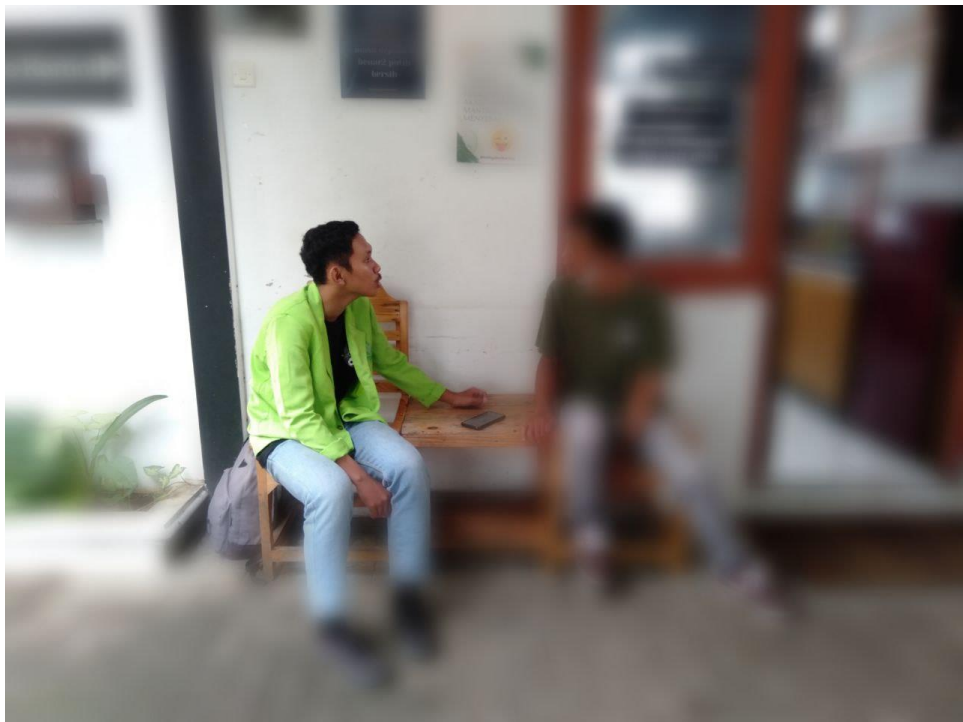


3. Foto dengan Pengurus Sentra Kartini Temanggung





4. Foto dengan Mas Y



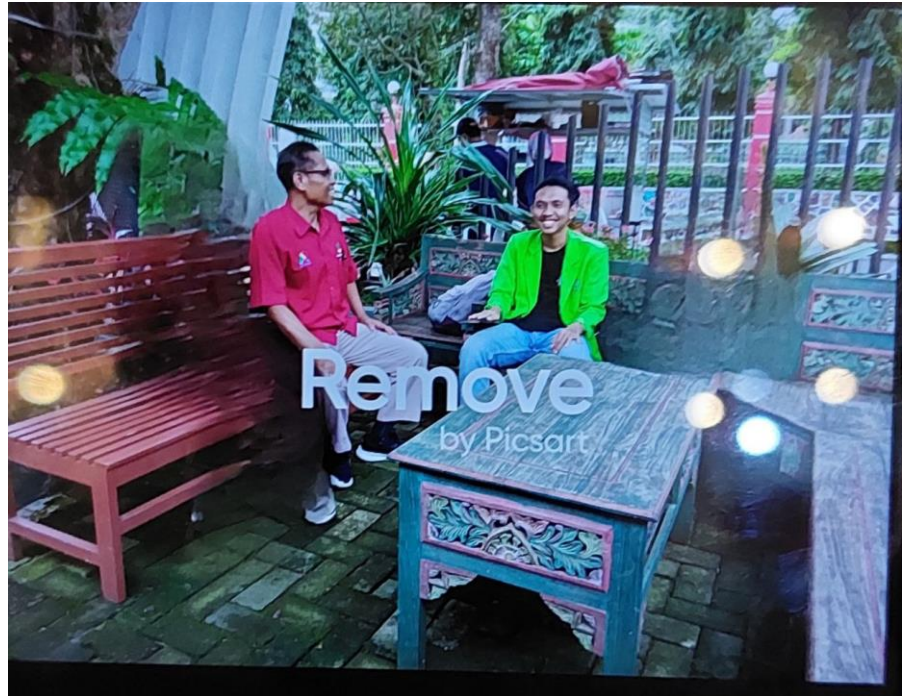
5. Foto dengan Mas A



6. Foto Dengan Orang Tua dari Mas Y



7. Foto Dengan Orang Tua dari Mas A



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Rangga Pratama
NIM : 1801016021
Tempat dan Tanggal Lahir : Sarongan, 22 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam

Alamat : Desa Suka Mulya RT 02 RW 00 Kecamatan
Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas
Provinsi Sumatra Selatan.

B. Riwayat Pendidikan

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Suka Mulya (Lulus Tahun 2012)
2. SMP Negeri Suka Mulya (Lulus Tahun 2015)
3. SMA Model Negeri Purwodadi (Lulus Tahun 2018)
4. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon Dakwah 2019-2020.
2. Ketua Umum DSC Angkatan 2020-2021.
3. Pengurus KEMMAS Semarang Keluarga Mahasiswa Sumatera Selatan Periode 2019-2020
4. Anggota KEMASS UIN Angkatan 2018-2022
5. Atlet WSC 2019-2022